

**IMPLEMENTASI KONSEP KURIKULUM TERPADU DALAM
MEMBENTUK LIFE SKILL SISWA KELAS II
DI MADRATSAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL-QORROBIYAH
SENDENG DAJAH LABANG BANGKALAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 364 PAI	No REG : T-2010/PAI/364 ASAL BOKU : TANGGAL :

Oleh:

MAHRAWI
NIM. D01205193

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MAHRAWI

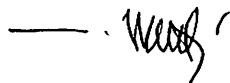
NIM : D01205193

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DALAM MEMBENTUK *LIFE SKILL* SISWA
KELAS II DI MTS UNGGULAN AL-
QORROBIYAH SENDENG DAJAH LABANG
BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2010

Pembimbing,



Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mahrawi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Rubaidi, M. Ag
NIP. 1971061102000031003

Sekretaris,

Taufik, M. Pd. I
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Dr. H. Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II,

Drs. H. Moh. Tolchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

ABSTRAK

Skripsi oleh Mahrawi, 2010, Judul: ***Implementasi Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Membentuk Life Skill Siswa Kelas II Di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajjah Labang Bangkalan.*** Pembimbing: Rubaidi, M. Ag.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) dalam membentuk *life skill* siswa kelas II Di MTs unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajjah Labang Bangkalan.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisa domain, menganalisis penerapan Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) dalam membentuk *life skill* siswa kelas II Di MTs unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajjah Labang Bangkalan..

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan satu bentuk kurikulum yang dibagi melalui mata pelajaran, dan content dari mata pelajaran tersebut. Dalam pengajarannya, kurikulum terpadu bisa disebut juga sebagai satu bentuk pembelajaran tematik, yang memadukan berbagai aspek-aspek materi dalam berbagai mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini dapat di sampaikan bahwa: da dua pola yang digunakan oleh MTs. Al-Qorrobiyah dalam menerapkan kurikulum terpadu ini. *Pertama* team teaching, yaitu sebuah kelompok guru yang oleh sekolah diberikan wewenang dalam upaya mengkomunikasikan seluruh aspek mata pelajaran yang terintegralkan. *Kedua*, Guru Tunggal. Pola yang kedua ini diperuntukkan bagi Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas, keterampilan metodologis yang handal. Dalam implementasinya juga, kurikulum terpadu hanya diterapkan di kelas unggulan, dan pada pelajaran yang ada kaitannya dengan system social dan masyarakat, sehingga di mungkinkan adanya keterkaitan antar mata pelajaran dengan tema sebagai pusat keterkaitan.

Kurikulum terpadu di MTs Al-Qorrobiyah merupakan pilihan yang tepat agar siswa dapat mengaktualisasikan keseluruhan bentuk kecakapan dan potensi yang dimiliki (*life skill*). Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa pproses pembentukan *life skill* juga ada di dalam kelas. Misalnya, kemampuan berpidato dan berdiskusi. Ini tidak mungkin dikembangkan melalui kegiatan ekstrakulekuler, kecuali dicapai menggunakan aspek-aspek yang ada di dalam pembelajaran dan kelas sehingga menjadi relevan dengan penerapan kurikulum terpadu di kelas.

Keynote: *Implementasi, Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum), Life Skill.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Definisi Operasioal	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kurikulum Terpadu (<i>integrated curriculum</i>).....	14

1. Arti Kurikulum dan Pengembangannya.....	14
2. Jenis-Jenis Kurikulum.....	18
3. Konsep Dan Terminologi Kurikulum Terpadu	20
4. Komponen-Komponen Kurikulum Terpadu.....	23
5. Ciri-Ciri Kurikulum Terpadu.....	25
6. Pola Kurikulum Terpadu.....	26
B. Pembentukan <i>Life Skill Siswa</i>	
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	32
2. Macam-Macam <i>Life Skill</i>	34
C. Implementasi Kurikulum Terpadu (<i>Integrated Curriculum</i>) Dalam Membentuk <i>Life Skill</i>	42

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Keabsahan Data	54

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Unggulan Al-Qorrobiah

1. Sejarah Berdirinya MTs Unggulan A-Qorrobiah	57
2. Letak Geografis	57
3. Visi dan Misi Madrasah	58
4. Struktur Organisasi Madrasah	62
5. Keadaan Guru Dan Karyawan	64
6. Keadaan Siswa.....	67
7. Sarana Dan Prasarana	67
8. Daftar Kegiatan Madrasah	71

B. Penyajian Data

1. Kurikulum Terpadu Di MTs Unggulan Al-Qortobiyah.....	74
2. Pengembangan <i>Life Skill</i> Di MTs Unggulan Al-Qorrobiah.....	87
3. Implementasi Kurikulum Terpadu Dal;am Membentuk <i>Life Skill</i> Siswa Kelas II.....	92

C. Analisis Data

1. Kurikulum Terpadu Di MTs Unggulan Al-Qortobiyah.....	96
2. Pengembangan <i>Life Skill</i> Di MTs Unggulan Al-Qorrobiah.....	
3. Implementasi Kurikulum Terpadu Dal;am Membentuk <i>Life Skill</i> Siswa Kelas II.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran-Saran..... 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

i

ii

iii

iv

v

vi

vii

viii

ix

x

xi

xii

xiii

xiv

xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup umat manusia yang mutlak dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidup manusia. Apalagi tuntutan terhadap pendidikan di zaman global saat ini mengharuskan sekolah untuk mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang mampu bersaing dengan manusia lain di era global serta mempunyai karakter keagamaan, khususnya karakter yang islami.

Perkembangan dunia global yang cepat juga memaksa sekolah atau dunia

pendidikan untuk mau tidak mau harus mengikuti selalu mengikuti setiap perkembangan. Diperlukan inovasi-inovasi *smart* yang nantinya bisa mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus meninggalkan akar sejarahnya. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Lebih dari itu, pendidikan difungsikan sebagai usaha pengembangan nilai-nilai fitrah insaniah yang terdapat dalam diri manusia. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal I ayat I di sebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi. Dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk merealisasikan arti pendidikan diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah pendidikan harus mempunyai tujuan, selain itu pendidikan juga harus terencana, rencana inilah yang akan membawa pendidikan pada tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan ini biasa disebut kurikulum.

Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan. Tujuan-tujuan ini dapat disebutkan secara berurutan yakni tujuan

¹ UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas .Surabaya ; Media Centre, 2005. 3

pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.²

Pertama, tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan tertinggi di Indonesia. Tujuan ini sangat umum dan sangat ideal, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 yaitu:

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

digilib.uinsby.ac.id Dalam pelaksanaannya tujuan harus dirumuskan pada saat terjadinya, digilib.uinsby.ac.id

yakni setiap hari. Selain itu pelaksanaan tujuan ini harus dirumuskan pada saat penyusunan satuan pelajaran.⁴

Semua tujuan diatas akan tercapai jika alat, sarana dan isi, atau tegasnya kurikulum yang dijadikan dasar relevan. Artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Karena kurikulum merupakan isi dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum berisi nilai-nilai atau cita-cita yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia. Karena pada hakikatnya proses

² Hendyat soetopo & wasty soemanto. Pembinaan dan pengembangan kurikulum. Jakrta: Bumi Aksara:1993.27

³UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas .Surabaya ; Media Centre, 2005.8

⁴ Ibid 32

pendidikan yang dijalankan adalah usaha untuk merealisasikan nilai-nilai dan ide tersebut.

Bertitik tolak pada pembahasan kurikulum, maka yang dimaksud kurikulum yaitu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta setaf pengajarnya.⁵ Sejumlah ahli teori kurikulum juga berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang di rencanakan. Melainkan juga peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Namun menurut Soedijarto, kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.⁶

Ada bermacam-macam bentuk kurikulum dalam dunia pendidikan, diantara kurikulum tersebut adalah Konsep Kurikulum Terpadu. Konsep Kurikulum Terpadu adalah suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum yang menggunakan pendekatan keterintegrasian ini merupakan suatu kurikulum dengan sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan,

⁵ Nasution .Kurikulum dan Pengajaran. (Jakarta: bumi aksara.1995). h.5

⁶ Hendyat Soetopo.Wasti Soemanto.Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum. (Jakrta: Bina Aksara1986). H. 13

dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya. pendekatan sistem ini menitik beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.

Pengintegrasian kurikulum ini dimaksudkan dengan tujuan guna menciptakan pemahaman siswa yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan Ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang studii dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat *artificial*.

Oleh karena itu, kebijakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seyogyanya mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak yang terkait, terutama bagi penyelenggara, pembina, dan pengembang pendidikan, sebagaimana yang termaktub dalam UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional "*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui*

kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang".⁷

Kurikulum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal kecakapan hidup, baik untuk mengurus dan mengendalikan dirinya sendiri untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Karena pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diorientasikan pada kecakapan hidup, agar peserta didik berani menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan serta mampu mengatasinya. Dengan melalui pembekalan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang berjalan secara sinergis serta bersifat holistik.⁸

Kurikulum harus terus dikembangkan sesuai keadaan zaman dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat yang dinamis akan selalu mengalami perkembangan, selalu menuntut adanya perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.⁹ Maka sudah menjadi keharusan bagi dunia pendidikan untuk selalu mengembangkan kurikulum.

MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan saat ini mengemban visi dan misi baru sebagai sekolah modern yang Islami. Sebagai

⁷ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, Surabaya, 2002, hlm. 15.

⁸ *Ibid*, hlm. 10.

⁹ Burhan Nurgiantoro, *dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah*. Yogyakarta: BPFE.1988.2

sekolah yang mempunyai sikap peduli terhadap pengembangan dan potensi anak didik, MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan bertujuan mewujudkan sekolah unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Dengan pendekatan Konsep Kurikulum Terpadu diatas, diharapkan pendidikan khususnya di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan (*life skill*) siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka menjadi suatu hal yang logis apabila Konsep Kurikulum Terpadu yang sudah berjalan selama ini di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan diorientasikan terhadap kecakapan hidup (*Life Skill*), sehingga dengan kerangka implementasi aplikatif tersebut dapat memberikan alternatif kurikulum pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup bagi siswa.

Begitu juga merupakan suatu alasan yang sangat mendasar pula apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul:

"Implementasi Konsep Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Life Skill Siswa Kelas II di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan"

karena penulis menganggap topik ini relevan dengan perkembangan zaman yang berimplikasi kepada perubahan sosial. Pemilihan objek penelitian di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan, karena lembaga ini telah bisa di katakan telah melakukan sebuah terobosan besar dalam pengembangan kurikulumnya yang bagi penulis sekaligus merupakan salah satu bentuk *counter* terhadap lembaga pendidikan di tanah madura pada umumnya yang masih di asumsikan kurang begitu maju (tertinggal).Hal ini terass lebih menarik,karena di lembaga ini tidak hanya *ansich* menerapkan Konsep Kurikulum Terpadu, tetapi memadukan dan mengorientasikan kurikulum tersebut dalam upaya Membentuk Life Skill siswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Konsep Kurikulum Terpadu di Kelas II MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan?
2. Bagaimana upaya membentuk *life skill* siswa Kelas II di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan?
3. Bagaimana implementasi Kurikulum Terpadu dalam upaya membembentuk *life skill* siswa kelas II di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Konsep Kurikulum Terpadu di Kelas II MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan.
2. Untuk mengetahui upaya Membentuk *life skill* siswa Kelas II di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan.
3. Untuk mengetahui implementasi Konsep Kurikulum Terpadu dalam upaya Membentuk *life skill* siswa Kelas II di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui inovasi pengembangan Konsep Kurikulum Terpadu (perpaduan kurikulum pelajaran agama dengan kurikulum pelajaran umum).
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Konsep Kurikulum Terpadu (*integrated curriculum*) dalam upaya Membentuk *life skill* siswa.
 - c. Pengembangan teori Konsep Kurikulum Terpadu dalam upaya Membentuk keterampilan dan kecakapan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan motivasi dalam pengembangan kurikulum bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
- b. Dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan tentang inovasi pengembangan kurikulum pendidikan guna peningkatan kualitas *output* pendidikan (khususnya pendidikan islam) yang ada di Indonesia.
- c. Sumbangan pemikiran bagi madrasah yang bersangkutan.
- d. Menunjang keberhasilan pelaksanaan Konsep Kurikulum Terpadu dalam rangka Membentuk kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

E. Definisi Oprasional

Kerangka dasar penegasan judul adalah memaparkan studi konsep dari judul penelitian. Konsep adalah suatu kesatuan pengertian tentang suatu persoalan yang harus dirumuskan. Dalam merumuskannya di jelaskan sesuai dengan maksud penelitian sehingga orang lain dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan penulis. Hal ini dapat memperlancar komunikasi antara penulis dengan pembaca.¹⁰

Maka definisi konsep implementasi Konsep Kurikulum Terpadu dalam Membentuk *life skill* siswa pada penelitian ini, yaitu:

!

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 46.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari turunan kata implement dalam bahasa Inggris yang berarti peranti atau alat-alat yang merupakan bagian dari peralatan kerja.¹¹ Sedangkan definisi kata Implementasi itu sendiri adalah penerapan, pengejawantahan, penggunaan implement dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga mencapai sasaran, dan tujuan yang dimaksud.¹²

2. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹³

3. Terpadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologi, Konsep Kurikulum Terpadu terdiri dari kata kurikulum dan terpadu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Sedangkan istilah terpadu adalah Penggabungan atau pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Jadi secara terminologi Konsep

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 313.

¹² M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), 306.

¹³ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.5

¹⁴ UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Surabaya ; Media Centre, 2005) 6

Kurikulum Terpadu adalah suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan, menggunakan pendekatan keterintegrasian, sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya.

4. *Life Skill*

Kecakapan hidup (*life skill*) siswa merupakan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang mampu memecahkan berbagai persoalan kehidupan dengan keterampilan khusus yang mumpuni serta mampu Membentuk *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) untuk bersaing baik ditingkatan nasional maupun internasional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat landasan teori yang meliputi: pertama, konsep pengembangan Konsep Kurikulum Terpadu.. Kedua, Konsep peningkatan kreatifitas mengajar. Ketiga, konsep pengembangan Konsep Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Life Skill Siwa.

Bab ketiga, memuat METODE PENELITIAN yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data,

Bab keempat menjelaskan tentang Laporan hasil penelitian, bab ini membahas laporan hasil penelitian tentang implementasi pengembangan Konsep Kurikulum Terpadu dalam Membentuk Life Skill siswa di (MTs) Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan. Dan pada bab ini berisi tentang: A. Latar Belakang Obyek: Sejarah singkat berdirinya MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan , keadaan guru , keadaan siswa dan siswi, keadaan sarana dan prasarana di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan. B. Penyajian Analisis Data: penerapan Konsep Kurikulum Terpadu dalam terbentuknya Life skill siswa, faktor penghambat dan pendukung.

Bab kelima, Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang memuat hal-hal yang pokok dari keseluruhan isi pembahasan dan saran sebagai masukan kepada berbagai pihak khususnya pihak sekolah MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan”

⋮

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kurikulum Terpadu (*integrated curriculum*)

1. Arti Kurikulum dan Pengembangannya

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia memang tidak serta merta jadi, tanpa sebuah proses yang pasti. Bahkan setiap tahun hampir setiap ganti menteri – kebijakan kurikulum Indonesia selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang mendesak. Minimal ada tiga macam kurikulum yang sudah dikenal dari tahun ke tahun. *Pertama*, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menjadi pilihan kurikulum. *Kedua*, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan terakhir KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Sebenarnya, apa yang sudah disebutkan di atas bukan merupakan substansi bahasan dari kurikulum. Pasalnya, secara konseptual kurikulum merupakan pegangan individu-individu pengajar untuk dapat menjabarkan pola pengajarannya menjadi satu konsep yang utuh, tidak parsial atau bahkan terlalu universal sebagaimana yang diderivasikan oleh pemerintah yang ada di atas.

Kurikulum merupakan satu bentuk *core subject* dari seluruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum disebutkan di dalam filsafat pendidikan

sebagai aspek penentu dari suatu keberhasilan pendidikan¹. Lahan sekolah, fasilitas dan prasarana merupakan *factor* penunjang dalam pendidikan. Hanya kurikulum yang tidak bisa ditawar dalam proses aplikasinya. Sukmadinata menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran²

Kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³ Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa proses pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik sudah termaktub secara gamblang di dalam suatu kurikulum.

Kurikulum pula yang akan menuntun peserta didik menggapai tujuannya.

Kurikulum yang baik dan ideal akan memberikan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan kurikulum yang apa adanya.

Selain yang disebutkan di atas, Soedijarto sebagaimana dikutip oleh Hendyat Soetopo menambahkan bahwa Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.⁴ Sedangkan di dalam proses pengembangannya, definisi kurikulum menjadi sangat luas, bukan sekedar

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 3

³ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 5

⁴ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *op. cit.*, h. 13

suatu perencanaan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, melainkan mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Kurikulum adalah apa yang diajarkan di sekolah
- b. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran/subjek
- c. Kurikulum adalah konten
- d. Kurikulum adalah program dari belajar
- e. Kurikulum adalah seperangkat materi
- f. Kurikulum adalah urutan pengajaran
- g. Kurikulum adalah tampilan dari tujuan
- h. Kurikulum adalah pengajaran
- i. Kurikulum adalah segala sesuatu yang ada dalam sekolah termasuk kegiatan ekstra kelas, bimbingan, dan hubungan antar personal
- j. Kurikulum adalah sesuatu yang diajarkan secara langsung oleh sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah
- k. Kurikulum adalah segala sesuatu yang direncanakan oleh personel sekolah
- l. Kurikulum adalah serangkaian pengalaman yan dijalani pebelajar di sekolah
- m. Kurikulum adalah suatu pengalaman individual pebelajar sebagai hasil dari pembelajaran di sekolah⁵.

⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 196

Dari arti dan definisi kurikulum yang sangat luas itu mungkin untuk memberikan pengertian yang komprehensif. Kurikulum dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang secara holistik memberikan pengertian tentang aspek-aspek yang ada di dalam pendidikan. Baik kaitannya dengan peserta didik, guru dan juga kemampuan sekolah. Dalam pendidikan holistik disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pembelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau saja sebegitu rumitnya mencari definisi yang komprehensif tentang substansi yang esensial pada terma kurikulum. Maka, mungkin akan lebih mudah untuk mengartikan dalam proses pengembangannya. Di dalam kurikulum ada satu subjek pengembangan yang secara terus menerus dijelaskan didalam pendidikan. Pengembangan kurikulum, merupakan satu terma yang menjelaskan bagaimana kurikulum diimplementasikan.

Ada empat karakter poros pengembangan kurikulum nasional, *pertama* ada derivasi, yakni mengembangkan kurikulum sebagai bentuk warisan cukup untuk dilaksanakan sesuai dengan yang sudah digariskan oleh Departemen Pendidikan. *Kedua* Dekonsentrasi, yakni pusat hanya menyediakan muatan-muatan umum saja, sedangkan yang khusus

diberikan kepada sekolah masing. *Ketiga* Delegasi, yakni pemberian wewenang secara luas untuk dikembangkan tanpa memperhatikan kebutuhan pusat. Sedangkan yang terakhir adalah otonomi, yakni independensi sekolah dalam upaya mengembangkan kurikulumnya⁶.

2. Jenis-Jenis Kurikulum

Dari empat model yang diberikan di atas, maka timbullah banyak jenis tentang kurikulum secara umum. Adapun jenis yang ada di dalam kurikulum adalah : (1) Kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*Subject curriculum*) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*), dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*), (2) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pangalaman anak didik, dan (3) berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*).⁷

Pertama adalah *Subject curriculum* (Kurikulum Mata pelajaran). Ini disebut *separate subject curriculum* (kurikulum yang terpisah-pisah) dan juga *correlated curriculum* (Kurikulum Gabungan dari semua mata pelajaran). Keunggulan kurikulum terpisah-pisah ini adalah kemudahan untuk mengevaluasi karakter, tujuan dan organisasi mata pelajaran. Peralpnya, melalui kurikulum ini setiap subject pelajaran dijadikan satu

⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 198

⁷ Sukmadinata, Nana Saodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007).Hal 56

bentuk evaluasinya. Sedangkan *correlated curriculum* (kurikulum gabungan), mempunyai keunggulan untuk bisa menggambarkan kaitan-kaitan individu dengan pengetahuan teoritik yang ada di dalam buku. Setiap mata pelajaran mempunyai ikatan-ikatan yang tidak terpisahkan dengan yang lain. Misalnya, hubungan pelajaran matematika dan fisika, atau teologi (tauhid) dengan filsafat.⁸

Pada pembahasan kedua tentang *integerated curriculum* (kurikulum terpadu), mungkin secara gamblang ada dibahas pada satu subject bahasan tersendiri agar lebih konprehensif. Sedangkan, yang terakhir adalah *core curriculum* Munculnya kurikulum inti ini adalah atas dasar pemikiran bahwa pendidikan memberikan tekanan kepada dua aspek yang berbeda, yakni: (1) adanya reaksi terhadap mata pelajaran teori yang bercerai-berai yang mengakumulasi bahan dan pengetahuan. (2) Adanya perubahan konsep tentang peranan sosial pendidikan di sekolah.⁹

Dengan demikian, kurikulum inti memberikan tekanan pada keperluan sosial yang berbeda terutama pada persoalan dan fungsi sosial. Sehingga konsep kurikulum inti bersifat '*society centered*', dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) penekanan pada nilai-nilai sosial, (2) struktur kurikulum inti ditentukan oleh problem sosial dan per-kehidupan sosial,

⁸ Sukmadinata, Nana Saodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*.....Hal 59

⁹ Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE.1988).Hal 63.

(3) pelajaran umum diperuntukkan bagi semua siswa, (4) aktivitas direncanakan oleh guru dengan siswa secara kooperatif¹⁰.

3. Konsep Dan Terminologi Kurikulum Terpadu

Fokus Skripsi ini sebenarnya berada pada jenis kurikulum yang kedua ini. Kurikulum terpadu atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *integrated curriculum*. Untuk mendefinisikan bahasa terpadu mungkin cukup mengambil istilah yang dikatakan oleh Latifah (2008) bahwa kalimat terpadu mempunyai makna yakni *holistic* (menyeluruh). Mencakup seluruh aspek yang ada di dalam jenis, subjek, mata pelajaran dan keseluruhan elemen yang ada di dalam pendidikan¹¹. Fogarty, menjelaskan bahwa kurikulum ini adalah pelajaran yang dipadukan menjadi satu bentuk (form) saja.

Kurikulum terpadu merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terpadu, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu diharapkan para siswa

¹⁰Megawangi, L, Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*. (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.2005).hal 51.

¹¹ Latifah, M.2008 *Pendidikan Holistik*. Bahan Kuliah (tidak dipublikasikan). Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan¹².

Pendekatan keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitik beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterpaduan pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.¹³ Ini berarti organisasi kurikulum secara terpadu, suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (*integrated curriculum*)

Di atas sudah dibicarakan tentang sekian banyak pengertian dan implikasinya secara tidak langsung terhadap sebuah pelajaran. Konsep

¹² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 196

¹³ Udin Saefudin Sa'ud..... hal.112

terapan ini akan menjelaskan bagaimana memfungsikan kurikulum terpadu ini. Kurikulum di Indonesia mungkin masih langka untuk ditemukan. Pasalnya, kurikulum yang ada sudah direvisikan melalui buku panduan-panduan yang dibuat oleh dua kementerian atau departemen (Depag dan Diknas).

Pada intinya, Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi siswa, kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan, agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang dengan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.¹⁴

Pada komponen masukan kurikulum dititik beratkan pada mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititik beratkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan pada pengembangan peta kognitif. Pada komponen produk, kurikulum dititik beratkan pada pembentukan tingkah laku spesifik. Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara integral.

¹⁴ Megawangi, R., Melly L., Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*. (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.2005). Hal 52

Sehingga tujuan kurikulum terpadu untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau *behavior is the better integreted*. Terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer. Sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu.¹⁵

Untuk mencapai perubahan-perubahan perilaku, sistem keterpaduan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (*field setting*) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuannya di dalam kelas, pengembangan diri sendiri (*self development*), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (*self actualization*), proses belajar secara kelompok (*social learning*), pengulangan dan penguatan (*reinforcment*), pemecahan masalah-masalah (*heuristik learning*), dan sikap percaya diri sendiri (*self confidence*)

4. Komponen-komponen kurikulum terpadu

Kurikulum berbasis integrasi meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu sub system masukan yakni siswa, sub system proses yakni metode, materi dan masyarakat, sub system produk yakni lulusan

¹⁵ Sukmadinata, Nana Saodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007).hal 59

yang dikaitkan komponen evaluasi dan umpan balik, masing-masing komponen saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Komponen lulusan adalah produk system kurikulum yang memenuhi harapan kuantitas yakni jumlah lulusan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kualitas yakni mutu lulusan ditinjau dari beberapa segi tujuan instrinsik dan tujuan ekstrinsik. Tujuan instrinsik berorientasi bahwa lulusan diharapkan menjadi insan-insan terdidik, berbudaya dan berakhlakul karimah. Tujuan ekstrinsik berorientasi bahwa lulusan-lulusan sesuai dengan tuntutan pekerjaan, khususnya kompeten dalam pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen metode terdiri dari program pembelajaran, metode penyajian, bahan dan media pendidikan. Sedangkan komponen materi terdiri dari fasilitas dan sarana dan prasarana. Perlengkapan dan biaya. Komponen ini disediakan dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan sebagai unsure penunjang proses pendidikan. Khusus media pendidikan, bagaimana media tersebut menggunakan lingkungan sekolah tempat belajar sehingga menyenangkan situasi belajar siswa.

Komponen evaluasi untuk menilai keberhasilan proses kurikulum dan ketercapaian kurikulum. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dsan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi memberikan informasi

untuk membuat keputusan tentang tingkat produktifitas kurikulum dan derajat performan yang dicapai oleh siswa.

Komponen balikan berguna untuk memberikan informasi dalam rangka umpan balik demi perbaikan system kurikulum. Sumber informasi diperoleh dari hasil evaluasi yang tela dilaksanakan sekolah dan lembaga para lulusan bekerja.

Komponen masyarakat merupakan masukan eksternal dalam bidang sosial dan budaya yang berfungsi sebagai factor penunjang dan turut mewarnai pelaksanaan kurikuklum secara keseluruhan.

Kurikulum terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara bebagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan.¹⁶ Dengan demikian, kurikulum ini mengintegrasikan komponennn komponen mata pelajaran sehingga batas-batas mata pelajaran tersebut sudah tidak nampak lagi dikarenakan telah dirumuskan dalam bentuk unit.

5. Ciri-Ciri Kurikulum Terpadu

Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) diantaranya adalah:¹⁷

1. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi pancasila
2. Berdasarkan psikologi belajar gestalt

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.33

¹⁷ Udin Saefudin Sa'ud..... h.116

3. Berdasarkan landasan sosiologi dan sosio cultural
4. Berdasarkan minat dan kebutuhan serta tingkat perkembangan peserta didik
5. Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada
6. System penyampaiannya dengan menggunakan system pengajaran unit, yakni unit pengalaman dan unit pelajaran
7. Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dan guru cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Keunggulan dan manfaat kurikulum terpadu diantaranya adalah:

a. Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat,

- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar
- c. Memungkinkan hubungan yang erat kaitannya antara sekolah dan masyarakat,
- d. Sesuai dengan paham demokratis
- e. Mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan peserta didik.

6. Pola Kurikulum Terpadu

Untuk melaksanakan bentuk organisasi kurikulum terintegrasi (*Integratet Curriculum*), diperkenalkan sepuluh model pembelajaran terpadu yang dikelompokkan menjadi tiga tipe, ketiga tipe tersebut adalah:

pertama, tipe pembelajaran terpadu dalam satu disiplin ilmu yakni: *Fragmented, Connected* dan *Nested*. Kedua, tipe pembelajaran terpadu antar disiplin ilmu yakni: *Squanced, Shared, Webbed, Threaded*, dan *Integrated*. Dan ketiga tipe pembelajaran terpadu yang mengutamakan keterpaduan faktor peserta didiknya yakni *Immersed* dan *Networked*.¹⁸

Model *connected* atau model berhubungan pada prinsipnya adalah adanya keterkaitan antar konsep, keterampilan, ide-ide, kegiatan dalam satu bidang studi. Model ini siswa tidak terlatih untuk melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena model ini keterkaitan materi hanya terbatas satu bidang study saja. Model *webbed* atau model jarring jejaring laba-laba merupakan model yang menggunakan pendekatan tematik, baru kemudian dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi terkait.

Model *integrated* atau model keterpaduan merupakan model yang memprioritaskan keterkaitan kurikulum dan menemukan ketrampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi, dan model ini sulit dilaksanakan sepenuhnya mengingat sulitnya menemukan materi dari setiap bidang studi yang benar-benar tumpang tindih dalam satu semester, serta sangat membutuhkan ketrampilan guru

¹⁸ Megawangi, R., Melly L., Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*. (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.2005).hal 64.

yang cukup handal untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Untuk mengaplikasikan keseluruhan konsep yang ada di atas, ada dua terma yang biasanya digunakan untuk mengaplikasikan kurikulum terpadu ini. Satu di antaranya adalah apa yang disebut dengan pengajaran unit (*unit learning*). Satu pengajaran yang melampaui batas-batas normative dari setiap pelajaran yang sudah ada. Sedangkan yang kedua adalah Peranan Psikologi *Gestalt*.

Dalam pengajaran unit ini, mempunyai beberapa ciri-ciri :

1. Unit Merupakan Kesatuan Yang Bulat
2. Unit Menerobos Batas-Batas Mata Pelajaran
 - a. Dari *lingkungan sekitar* ; Toko, arca, kebun binatang, kantor pos, taman-taman, lapangan terbang, sawah, stasiun dan sebagainya
 - b. Dari *orang-orang yang dapat memberikan keterangan*: Tukang kayu, tukang kebun, tukang becak, saudagar dan sebagainya
 - c. Dari *alat-alat peraga*: Globe, peta, daftar-daftar, gambar dan jika mungkin film, radio, dan sebagainya.
 - d. Dari *bacaan*: Buku, majalah, Koran, ensiklopedia dan sebagainya
3. Unit Didasarkan Atas Kebutuhan Anak
4. Unit Didasarkan Pada Pendapat-Pendapat Modern Mengenai Cara Belajar
5. Unit Memerlukan Waktu Yang Panjang

6. Unit Itu *Life Centered*
7. Unit Menggunakan Dorongan-Dorongan Sewajarnya Pada Anak-Anak
8. Dalam Unit Anak-Anak Dihadapkan Kepada Situasi-Situasi Yang Mengandung Problema
9. Unit Dengan Sengaja Memajukan Perkembangan Social Pada Anak-Anak
10. Unit Direncanakan Bersama Oleh Guru Dengan Murid¹⁹

Sedangkan yang kedua adalah aspek psikologi *gestalt* hal ini membutuhkan ada banyak pandangan tentang teori yang mengahraih pada pandangan kurikulum yang *holistic* atau terpadu menjadi satu kesatuang.

Salah satunya adalah apa yang disebutkan oleh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurt lewin (1890-1974), juga menganut teori keseluruhan, adalah pioneer psikologi lapangan atau field psikologi. Untuk memahami seseorang, kita harus mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, buah pikirannya, prinsip-prinsipnya, konsep diri dan apa saja yang dapat mengidentifikasi dirinya. Dengan lapangan psikologi dimaksud situasi psikologi lapangan kognitif. Kognitif berasal dari “cognore” (latin) artinya mengenal tentang bagaimana cara orang memahami dirinya dan lingkungannya, dan bagaimana ia menggunakan kognisinya dalam

19 Ibid., h.201



tindakannya terhadap lingkungan atau “life-space”nya dengan segala factor yang terdapat di dalamnya.²⁰

John Dewey yang juga menganut teori gestalt, organismik atau teori lapangan kognitif, memandang berfikir sebagai proses reflektif yang pada dasarnya tidak berbeda berfikir secara ilmiah. Dalam cara berfikir ini digabungkan proses induktif pengumpulan data dan proses deduktif, mencari menganalisis, dan menguji hipotesis. Bedanya dengan proses ilmiah ialah, bahwa dalam pemikiran reflektif tidak digunakan laboratorium sehingga dapat digunakan dalam segala macam masalah termasuk masalah sosial. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah menurut Dewey telah cukup terkenal:

1. Mengenal dan merumuskan masalah, masalah timbul jika terdapat perbedaan atau pertentangan antara tujuan-tujuan, antara data dan sebagainya.
2. Merumuskan hipotesis itu, yaitu kemungkinan jawaban dalam generalisasi yang ditemukan sendiri, yang harus diuji kebenarannya. Pada dasarnya, semua generalisasi merupakan hipotesis yang senantiasa perlu diuji kebenarannya. Hipotesis itu berkisar dugaan berdasarkan informasi minimal sampai prinsip atau hukum dengan verifikasi yang tinggi tarafnya.

²⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), h. 101

3. Menyelidiki implikasi hipotesis dengan mengumpulkan data atau pengetahuan
4. Mengetes hipotesis dengan menguji implikasi atau konsekuensi hipotesis berdasarkan data atau pengalaman.
5. Mengambil kesimpulan, yakni menerima hipotesis, menolaknya, memodifikasinya, atau menyatakan berdasarkan data yang ada belum dapat diambil kesimpulan²¹.

Terlepas dari konsep yang ada di atas, maka dapat disimpulkan untuk mengaplikasikannya dibutuhkan dua teori yang berkaitan langsung dengan kurikulum terpadu ini. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin mengaplikasikannya dibutuhkan kematangan dalam pengajaran unit dan teori psikologi gestalt tersebut. Guru akan merasa kesulitan untuk mengintegrasikan seluruh komponen-komponen tersebut, jikalau belum bisa membuat rancangan pembelajaran yang bagus dan memahami pengetahuan siswanya tentang kondisi social disampingnya.

Pada pendidikan psikologis dan pembelajaran unit memiliki tujuan yang tergabung dalam kurikulum terpadu, tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam merencanakan suatu unit dan berisi saran-saran, petunjuk-petunjuk tentang kegiatan siswa, baik secara perorangan maupun kolektif.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*....hal 38

2. Memberikan bimbingan dalam menentukan lingkup masalah atau sarat-sarat tentang tingkat tujuan yang hendak dicapai.
3. Memuat hal-hal yang dapat dijadikan petunjuk dan bentuk mengajar secara teratur dan tersusun secara teratur dan tersusun secara efektif.
4. Memuat saran tentang penilaian.
5. Menunjuk pengalaman-pengalaman tertentu yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan suatu pengajaran²².

B. Pembentukan *Life Skill* Siswa

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill education*) pada semua jenis dan jenjang pendidikan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Suatu pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata. Maka dalam hal ini untuk merumuskan tentang pendidikan kecakapan hidup perlu adanya rumusan dan pengertian kecakapan hidup itu sendiri.

1. Pengertian *Life Skill*

Meskipun kecakapan hidup telah didefinisikan berbeda-beda, namun esensi pengertiannya sama. Maka dalam hal ini *Brolin* mendefinisikan

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* hal 107

kecakapan hidup adalah merupakan kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.²³ Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan. Malik Fajar mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik.²⁴ Jadi, kecakapan hidup bias sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Dengan definisi tersebut, maka pendidikan kecakapan hidup harus mampu merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari, baik yang bersifat preservatif maupun progresif. Pendidikan perlu diupayakan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Dengan cara ini,

²³ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, (<http://www.Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikan-kecakapan-hidup.htm>).

²⁴ Tim *Broad Based Education* Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, Surabaya, 2002).Hal 12.

relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh subur. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan perusahaan, kehidupan masyarakat, kehidupan bangsa, dan kehidupan-kehidupan lainnya.²⁵

Pengertian kecakapan hidup, lebih luas dari keterampilan dari bekerja.

Orang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu memiliki permasalahannya sendiri.²⁶

2. Macam-Macam (*Life Skill*) Kecakapan Hidup

Kecakapan-kecakapan hidup tersebut masih bersifat umum, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lebih rinci, maka pada uraian berikutnya dikemukakan gambaran atau potret seseorang yang terdidik

²⁵ Tekad Wahyono. *Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa*, ANIMA Indonesian Psychological Journal, 2002, Vol. 17, No 4, hlm. 387.

²⁶ *Ibid*, hlm. 10.

dengan baik melalui pendidikan kecakapan hidup *Life Skill*. Maka dalam hal ini kecakapan-kecakapan tersebut mencakup: (a) belajar sepanjang hayat, (b) berikir kompleks, (c) komunikasi secara efektif (d) kolaborasi atau kerjasama (e) warga Negara yang bertanggung jawab (f) dapat dipekerjakan (g) pengembangan karakter / etika atau tata susila.

1. Kecakapan sepanjang hayat

Seseorang belajar sepanjang hayat telah memperoleh pengetahuan dasar dan mengembangkan kecakapan-kecakapan belajar individu yang mendukung pendidikan secara berkelanjutan, mendorong partisipasi yang efektif dalam masyarakat demokratis dan mendapatkan peluang-peluan pekerjaan sebanyak mungkin, dengan cirri-ciri sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Memulai belajar sendiri, yang meliputi: (1) mendemonstrasikan sikap yang positif dan bertanggung jawab pribadi untuk belajar dan mengembangkan pribadinya. (2) mengambil resiko untuk memaksimalkan belajar dan perbaikan diri yang positif, (3) menggunakan strategi yang tepat untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan, (4) mengorganisasikan sumber-sumber yang waktu yang efisien, (5) menggunakan refleksi atau pemikiran dan umpan balik untuk pertumbuhan dan evaluasi diri, (6) memperbaiki atau perhalusan kecakapan dan bakatnya secara terus menerus, (7) beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

b. Mencapai tingkat kemampuan baca tulis yang tinggi, meliputi: (1) mendemonstrasikan kecakapan-kecakapan dasar yang memenuhi standar bidang pelajaran atau persoalan yang esensial, (2) menggunakan strategi mengelola informasi yang efektif dan efisien dalam mengaitkan informasi dan pengalaman, (3) menerapkan pengetahuan dan informasi dengan situasi-situasi yang baru, (4) menghargai berbagai kontribusi budaya dan pengungkapan artistik, (5) menerapkan teknologi untuk hidup, belajar dan bekerja dengan sukses dalam suatu masyarakat yang semakin kompleks dan kaya informasi.

c. Mengelola informasi yang meliputi: (1) menggunakan strategi

pencarian informasi yang tepat, (2) mengevaluasi, menginterpretasi, mengorganisasi dan mensintesis informasi, (3) menyajikan informasi dalam berbagai bentuk.

d. Mendemonstrasikan kesadaran estetis yang meliputi: (1) mengembangkan dan menggunakan kriteria untuk mengevaluasi kebenaran / keaslian, substansi dan keunggulan, (2) mengembangkan suatu penghargaan terhadap keindahan yang halus yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengajak dan ikut serta dalam kegiatan estetis untuk kesenangan dan pertumbuhan pribadi.

2. Kecakapan berfikir kompleks

- a. Mendemonstrasikan berbagai proses berfikir, meliputi: (1) menggunakan berbagai kecakapan berfikir, (2) memadukan berbagai kecakapan berfikir dalam proses yang menyeluruh, (3) menggunakan proses berfikir dalam hal-hal yang kongkrit dan abstrak.
- b. Memadukan informasi yang baru dalam pengetahuan dan pengalaman dan pengalaman yang ada: (1) menggunakan proses berfikir untuk menafsirkan informasi, (2) mengorganisasi dan mengelola informasi (3) menggabungkan informasi dalam cara-cara yang baru dan baik.
- c. Menerapkan kecakapan berfikir secara tragis, meliputi: (1) mengakui dan memonitor penggunaan proses berfikir sendiri, (2) memprediksi konsekwensinya ketika membuat keputusan (3) mempertimbangkan ide-ide baru dan pandangan yang bervariasi untuk memperluas wawasan dan penambahan pemahaman, (4) menyeimbangkan rasio dan emosi dalam membuat keputusan, (5) memadukan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada.

3. Kecakapan berkomunikasi yang efektif

Seorang komunikator yang efektif mampu berinteraksi dengan yang lain dengan menggunakan berbagai media.

- a. Menggunakan metode yang tepat dalam berkomunikasi dengan yang lain, meliputi: (1) merencanakan, mengorganisasikan dan

menyeleksi ide-ide untuk berkomunikasi, (2) fleksibel dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi, (3) memilih metode komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan, (4) mengakui atau menghargai sifat-sifat audiens, (5) berkomunikasi secara jelas dalam ucapan, artistik, bentuk-bentuk tulisan dan non verbal, (6) mengespresikan gagasan , perasaan dan kepercayaan (keyakinan) secara estetik, (7) berkomunikasi dengan yang lain dalam suatu cara yang beradab, penuh penghargaan dalam bekerja dan berjalan ke arah tujuan yang sama.

- b. Merespon secara tepat ketika menerima komunikasi, meliputi: (1) menerima dan menghargai ide-ide yang berkomunikasi melalui berbagai mode / cara, (2) mengakses pengetahuannya perlu untuk menafsirkan informasi dan membangun makna, (3) mendukung komunikasi yang efektif melalui pencarian klasifikasi untuk memberikan umpan balik yang tepat, (4) mengakui atau menghargai komunikasi yang efektif, (5) beradaptasi dan menyesuaikan komunikasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari audiens yang dimaksud.

4. Kecakapan kolaborasi

Seorang kolaborator bekerja secara efektif dengan yang lain untuk mengidentifikasi dan mencapai hasil-hasil yang ditetapkan, ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memahami dan melayani dalam berbagai hal, meliputi: (1) mengambil peran sebagai pemimpin atau partisipan secara tepat, (2) merubah atau menggeser peran-peran secara halus, (3) mengajar kecakapan-kecakapan yang baru kepada yang lain dan memprosesnya.
- b. Mengidentifikasi kelompok secara efektif, meliputi: (1) menjelaskan tujuan (2) mempertimbangkan berbagai ide dan mengusulkan modifikasi, (3) menemukan pokok pembicaraan umum di antara berbagai perhatian yang berbeda, (4) menghasilkan sekumpulan pilihan, (5) mevaluasi kualitas ide-ide dan hasil-hasil yang potensi, (6) melaksanakan cara mengakhiri perdebatan atau perselisihan dengan tepat, (7) meninjau kembali proses kelompok dengan menganalisis efektivitasnya.
- c. Menggunakan sumber-sumber secara efektif, meliputi: (1) mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (2) bekerja secara efektif di dalam sumber-sumber yang terbatas.
- d. Merespon secara tepat terhadap hubungan timbal balik yang kompleks, meliputi: (1) menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan kelompok, (2) membangun konsensus, (3) mengakui peranan dari dinamika kelompok, (4) menyelesaikan beberapa konflik secara positif.

5. Kecakapan warga Negara yang bertanggung jawab.

Seorang warga Negara yang bertanggung jawab berpartisipasi dalam unit lokal dan dunia untuk mempromusikan kepentingan pribadi dan umum, dengan ciri-ciri:

- a. Mendemonstrasikan tanggung jawab individu, meliputi: (1) mengakui martabat, bakat dan keterampilan sendiri, (2) mendemonstrasikan integritas dan ketergantungan, (3) menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan konflik, (4) mengakui pilihan-pilihan dan tindakan-tindakan individu yang berpengaruh terhadap diri, keluarga dan masyarakat, (5) mengambil inisiatif terhadap dan mengikuti isu dan peristiwa yang diperbincangkan yang mempengaruhi masyarakat.
- b. Mempraktekkan gaya hidup sehat, meliputi: (1) mengakses, menganalisis dan menggunakan sumber-sumber untuk mempromusikan kesehatan, (2) terlibat dalam kegiatan yang mempromusikan kesehatan fisik, spiritual, sosial dan emosional, (3) mendemonstrasikan kemampuan mengenali, menghindari atau meminij situasi yang berisiko, (4) menyeimbangkan kerja, tanggung jawab pribadi dan kegiatan waktu luang.
- c. Memahami dan mempromusikan prinsip-prinsip kebebasan, keadilan dan persamaan yang demokratis, meliputi: (1) mengakui bahwa semua orang memiliki nilai bawaan, (2) mendemonstrasikan

penghargaan terhadap mertabat, kebutuhan dan hak asasi manusia, (3) mempromusikan hukum dan tatanan di masyarakat, (4) menghargai dan mempertahankan hak-hak dan kekayaan individu, (5) mempraktekkan proses demokratis.

- d. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mempromusikan kepentingan umum, meliputi: (1) memahami sistem ekonomi, politik, sosial dan lingkungan, (2) mengenali dan bertindak untuk menemukan kebutuhan komunitas, (3) mengenali dan mengakses sumber-sumber untuk memecahkan problem, (4) melakukan perbaikan di masyarakat, (5) mendemonstrasikan tanggung jawab global dan pemahaman lintas budaya

6. Kecakapan dapat bekerja

Seorang idividu yang dapat dipekerjakan adalah dipersiapkan dengan baik untuk mendapatkan dan menjaga atau memelihara pekerjaan sesuai dengan minat dan mampu mengubah karir dan mencari pelatihan tambahan sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan ciri-ciri:

- a. Merencanakan suatu karir, meliputi: (1) mengenali minat, kemampuan dan kualitas karakter pribadi yang membawa jejak karir, (2) memperoleh pengetahuan untuk memilih di antara berbagai jejak karir, (3) bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi.
- b. Berfungsi secara efektif dalam suatu sistem, meliputi: (1)

mengalisis dan mengevaluasi budaya organisasi dan struktur sistem, (2) mengevaluasi peranan dirinya dalam sistem, (3) keterikatan diri terhadap tujuan, nilai dan etika sistem, (4) bekerja dalam sistem untuk menimbulkan perubahan, (5) bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan sistem.²⁷

Dipihak lain Slamet PH, merumuskan kecakapan hidup menjadi dua kategori, yaitu kecakapan hidup yang bersifat dasar dan instrumental. *Kecakapan hidup yang bersifat dasar* yaitu kecakapan yang bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang, dan merupakan fondasi bagi tamatan sekolah agar bisa mengembangkan kecakapan hidup yang bersifat instrumental. *Kecakapan hidup yang bersifat instrumental* yaitu kecakapan yang bersifat relatif, kondisional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbaharui secara terus-menerus sesuai dengan derap perubahan.

C. Implementasi Kurikulum Terpadu dalam meningkatkan *Life Skill* siswa

1. Keberatan Terhadap Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

- a. Guru-guru tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini. Maka jika mereka disuruh untuk melaksanakan kurikulum ini kiranya hal itu sangat memberatkan guru. Para guru pada umumnya dihasilkan

²⁷Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2003, hlm.159-163.

dan dipersiapkan untuk menjalankan kurikulum yang bersifat *subject matter* dan *correlated curriculum* saja²⁸

- b. Kurikulum ini tidak mempunyai organisasi yang logis sistematis²⁹.

Akibatnya bahan pelajaran tak dapat ditentukan terlebih dahulu oleh pihak guru dan lembaga pendidikan, melainkan harus dirancang bersama-sama dengan murid.

- c. Kurikulum ini memberatkan tugas guru³⁰

Bahan pelajaran akan memungkinkan berganti terus dalam tiap tahun, mengindikasikan guru juga harus menghadapi bahan yang baru dalam tiap tahunnya. Hal ini merupakan suatu keberatan bagi guru yang lebih **suka menurut rutin mengikuti buku pelajaran tertentu untuk tiap pelajaran.**

- d. Kurikulum ini tidak memungkinkan ujian umum

Oleh sebab bahan pelajaran boleh dikatakan selalu berlainan setiap tahun dan tentu pula berbeda sekali di berbagai sekolah, maka pengetahuan anak pada waktu tamat tidak sama pula. Perbedaan pelajaran diberbagai sekolahan dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan pula oleh sebagian murid yang pindah sekolah.

- e. Anak-anak tidak sanggup menentukan kurikulum ini

28 Burhanudin Nurgiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE, 1988). h. 121.

29 Ibid., h. 121

30 S. Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, op. cit., hal. 198

Anak-anak terlampau muda untuk ikut menyusun kurikulum, oleh itu dianggap masih belum mampu (belum pengalaman) untuk menentukan apa yang perlu bagi pendidikan mereka. Oleh sebab itu pihak atasan, orang dewasa yang selayaknya menetapkan sepenuhnya apa yang harus diajarkan.

f. Alat-alat sangat kurang untuk menjalankan kurikulum ini

Untuk melaksanakan kurikulum ini diperlukan ruangan-ruangan dan alat-alat yang khusus. Setidak-tidaknya ada perpustakaan yang agak lengkap sebagai sumber yang penting guna mengadakan penyelidikan-penyelidikan oleh anak. Gedung-gedung sekolah kita masih menganut **filasafat pendidikan tradisional**. Lagi pula tiap kelas penuh sesak dengan murid-murid sehingga kurikulum modern tidak dapat dijalankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jawaban Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) Atas Keberatan-Keberataan

- a. Semua pembaharuan harus dimulai dari diri guru, pada diri sang pendidik. Sarat pertama bagi pembaharuan adalah. Bahwa guru itu harus mengubah dirinya dan ini harus dimulai dari pendidikan guru. Itu sebabnya pendidikan guru merupakan faktor yang penting dalam pembaharuan pendidikan, oleh sebab itu guru itu cenderung mengajar seperti ia sendiri dahulu diajar

- b. Memang dalam kurikulum ini bahan pelajaran tidak tersusun secara logis-sistematis. Seperti yang lazim terdapat dalam buku pelajaran. Kurikulum ini tidak berpegang pada satu buku pelajaran, akan tetapi menggunakan bermacam sumber. Akan tetapi hal ini tidak bermaksud tidak ada organisasi sama sekali, biasanya sudah memiliki kerangka ayang berisi bidang-bidang yang kiranya dapat dijadikan pokok pelajaran.
- c. Guru yang dinamis, ingin terus berkembang dan turut mengikuti zaman, yang menyesuaikan pelajaran dengan keadaan masyarakat anak, justru akan berikhtiar, agar ia jangan dikuasai oleh pekerjaan **rutin yang membosankan**
- d. Banyak orang pendidikan yang mengakui, bahwa ujian itu merupakan suatu penyakit yang sering menghalangi pembaharuan dalam pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan ujian, maka anak dilatih menghafal sejumlah pengetahuan yang diharapkan akan keluar dalam ujian. Ujian uniform ini malah menghalangi guru untuk menyesuaikan pelajaran dengan keadaan masyarakat anak di tempat itu. Yang mana hal ini juga merupakan suatu yang menghalangi pembaharuan.
- e. Penentuan pelajaran tidak semata-mata diserahkan kepada kehendak murid-murid. Dalam kurikulum yang "*child centered*" yaitu yang berpusat pada anak, anaklah yang menentukannya, akan tetapi praktik

serupa ini sudah ditinggalkan. Dalam menentukan bahan pelajaran peranan guru tetap penting. Dialah yang tahu tujuan pendidikan itu. Dalam rangka tujuan ini anak-anak diturut-sertakankan memilih dan merencanakan dengan maksud anak-anak dapat menerima dan memahami makna serta tujuan pokok itu.

- f. Tanpa alat-alat tidak dapat dijalankan kurikulum apapun dengan efektif. Kita tahu manfaat-manfaat alat-alat pelajaran modern seperti film, LCD, televisi, Dll. Dan alat-alat itu sebgaiian belum dimiliki oleh sekolah kita³¹

³¹ Sukmadinata, Nana Saodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).hal 56

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan, kemudian dicarikan cara pemecahannya.¹ Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran

¹ Wardi Bachtiar. *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997). 1.

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 4.

atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun rancangan penelitian dari skripsi ini adalah:

- a. Setelah menentukan tema dan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian, selanjutnya penulis mengadakan studi pendahuluan ke MTs Unggulan Al-Qorrobiyah, Sendeng dejeh Labang Bangkalan.
- b. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, penulis menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dalam skripsi ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Setelah seluruh data terkumpul, untuk selanjutnya diidentifikasi dan yang terakhir menyajikan data dari hasil penelitian di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah, Sendeng dejeh Labang Bangkalan.

2. Lokasi Penelitian

MTs Unggulan Al-Qorrobiyah, Sendeng dajah Kecamatan Labang Bangkalan Madura.

3. Sumber Data

a. Jenis Data

⋮

⋮

⋮

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³ Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Library research adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, jurnal, internet dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian
2. Field Research adalah data yang diperoleh dari lapangan selain data library research. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi field research dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian. Dengan adanya data primer, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, dapat mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan awal penelitian. dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah: Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru, siswa kelas II, dan pihak lain yang terkait.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer. Dalam hal ini sumber data skunder adalah:

³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1995).

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). 129.

tenaga administrasi sekolah, sejarah berdirinya, letak geografis, sumber daya manusia yang tersedia, kondisi fisik, sarana prasarana, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen dari MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan. yang berhubungan dengan proses penerapan Konsep Kurikulum terpadu.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

a. *Interview (Wawancara)*

Tehnik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden atau informan.⁵

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti

⁵ Soeratno. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 1995). 92.

masih samara-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.⁶

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Wawancara terstruktur* adalah wawancara yang pewawancarannya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber.

Wawancara terstruktur ini digunakan untuk menggali data antara lain: aktifitas Konsep Kurikulum Terpadu yang meliputi proses penetapan tujuan dan program madrasah, pembagian tugas, pelaksanaan program kerja madrasah, pendekatan dan penetapan sasaran, proses pengawasan, evaluasi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Konsep Kurikulum Terpadu, serta cara mengukur keberhasilan jika telah mencapai tujuan.

- 2) *Wawancara tidak terstruktur* adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.⁷

dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai pihak-pihak yang terlibat yang di anggap berperan dalam proses penerapan kurikulum terpadu di MTs Al-Qorrobiyah Sendeng dajah Labang Bangkalan.

⁶ Nasution. *Metode Research*. (Jakarta; Bumi Aksara. 1996).Hal 114-115.

⁷ Burhan Bungin. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001).109.

b. *Observation (pengamatan)*

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.⁸

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan social yaitu:

- 1) *Participant Observation*. Dalam melakukan observasi, peneliti ikut terlibat, atau menjadi bagian dari lingkungan organisasi yang di amati sehingga memperoleh data yang akurat.
- 2) *Non-Participant Observation*. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.⁹

c. *Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, kondisi fisik, sarana prasarana, struktur organisasi, letak geografis, peta, foto kegiatan, notulensi rapat, serta draf program dan pelaksanaan kegiatan.

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE, 2002).157.

⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi*. hal 159.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur....hal* 206.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk Membentuk pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tema bagi orang lain.¹¹ Tujuan analisa data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih belum dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan untuk memperoleh informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki.¹²

Teknik analisa data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Konsep Kurikulum Terpadu, proses terbentuknya Life Skill Siswa, dan implementasi Konsep Kurikulum Terpadu dalam membentuk di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng dajah Labang Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa domain (*domain analysis*) untuk menganalisa gambaran objek penelitian secara umum namun relatif utuh tentang objek yang diteliti. Hasil analisis ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya tanpa merincinya secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

¹¹ Noeng Muhajir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasni, 1995). 104.

¹² Husaini Usman dan Pernomo Setyadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Sebelum menggunakan analisis domain, Spradley sebagaimana dikutip Burhan Bungin, menyarankan untuk menentukan terlebih dahulu hubungan semantik yang bersifat universal diantara; jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ke tujuan, fungsi urutan, dan atribut.¹³

Di dalam tehnik analisis domain terdapat enam langkah yang saling berhubungan yaitu;

- a. Peneliti mulai menganalisis dengan pola hubungan semantik tertentu berdasarkan informasi atau fakta yang ada dalam catatan harian peneliti di lapangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid hasil verifikasi antara metode wawancara terhadap informan, observasi kondisi lapangan penelitian, dan dokumen yang didapat dari bagian tata usaha madrasah.
- b. Peneliti menyiapkan lembar kerja tehnik analisis domain. Lembar kerja ini peneliti buat agar data tersusun sistematis sehingga memudahkan dalam pengklasifikasian analisis masing-masing data yang diperoleh dari sumber primer maupun skunder, baik yang berupa draf hasil wawancara maupun catatan harian hasil observasi.
- c. Peneliti memilih kesan-kesan data dari catatan harian peneliti di lapangan. Kesan-kesan data disini merupakan perpaduan antara subjektifitas data yang dihasilkan dari informan dengan objektifitas data yang peneliti dapatkan dari dokumen, baik yang negatif maupun kesan yang positif.

¹³ Burhan Bungin. *Metodologi...* hal 85-86.

- d. Peneliti mencari konsep-konsep induk dan kategori siKonsep Kurikulum Terpadulik dari suatu domain yang sesuai dengan hubungan semantik.
- e. Peneliti menyusun pertanyaan struktural untuk masing-masing domain. Pertanyaan ini disusun dan diarahkan sehingga sesuai dengan kerangka rumusan penelitian.
- f. Peneliti membuat daftar keseluruhan domain dari keseluruhan data, sehingga data yang terkumpul acak dapat tersusun secara sistematis berbentuk uraian-uraian yang sinkron antara analisis dengan penyajian data.¹⁴

6. Tehnik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data yang memerlukan teknik pemeriksaan yang mempunyai empat kriteria yaitu:

- a. Derajat kepercayaan berfungsi untuk menunjukkan hasil penemuan yang dibuktikan dengan berdasarkan kenyataan ganda yang sedang diteliti. Tehnik pemeriksaannya melalui perpanjangan waktu keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.
- b. Keteralihan (*transferability*). Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan fakta empiris tentang kesamaan konteks dengan menyediakan data deskriptif secukupnya. Tehnik pemeriksaannya melalu uraian rinci.

¹⁴ Burhan Bungin. *Metodologi...* hal 87-88.

- c. Kebergantungan (*dependability*) tehnik pemeriksaannya melalui audit kebergantungan.
- d. Kepastian (*confirmability*). Dalam hal ini objektifitas penelitian bukan tergantung pada persetujuan beberapa orang, tetapi pada ciri-ciri data yaitu dapat dipastikan.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi yaitu menggunakan data lain di luar data yang diperoleh untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, karena peneliti akan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan dari suatu informasi dan data.

Menurut Denzin, seperti yang dikutip Lexy J. Moelong, terdapat empat

macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan, yaitu:

- a. *Sumber*; membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. *Metode*; mengecek tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan sumber data.
- c. *Penyidik*; memanfaatkan penelitian untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.

- d. *Teori*; menurut Lincon dan Guba bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan serta disebut penjelasan pembanding.¹⁵

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005).Hal 173-175

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM MTS UNGGULAN AL-QORROBIYAH

1. Sejarah Berdirinya MTs Unggulan Al-Qorrobriyah

Lembaga Al-Qorrobriyah berdiri sejak tahun 1992 .Yayasan Al-Qorrobriyah menaungi jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

2. Letak Geografis

MTs Unggulan Al-Qorrobriyah didirikan di atas tanah dengan luas 23.000 M² yang berlokasi di jalan KH.Ali Baidlowi No. 59 Labang Bangkalan, dengan luas bangunan 18.550 M² yang terdiri dari gedung serta halaman, taman, lapangan olah raga. Bangunan tersebut terdiri dari 3 kelas dengan ukuran 7 x 9 M².¹ selain itu dilengkapi pula dengan ruang laboratorium sains, computer dan ketrampilan elektronika, perpustakaan, masjid, *hall*, ruang diklat guru, kantin dan lapangan sepak bola. Selain itu MTs Unggulan Al-Qorrobriyah Bangkalan juga memiliki beberapa fasilitas yang ikut menunjang proses belajar mengajar agar lebih baik dan mampu mencetak *out put* yang berkualitas., nyaman dan bersih. Masjid yang luas, lapangan olah raga yang memadai, ruang konsultasi pendidikan anak, pusat sumber belajar, UKS kantin dan toko sekolah, serta gedung serba guna.

¹ Team, Al-Qorrobriya. , (Bangkalan., Yayasan Lembaga Pendidikan Al Qorrobriyah 2008), hal.23

3. Visi Misi MTs Unggulan Al-Qorrobiyah

Visi dan Misi dan tujuan MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng
Dajah Labang Bangkalan

Visi ;

- a. Menjadikan Madrasah dalam suasana islami
- b. Mengembangkan IPTEK dan kutubussalam
- c. Unggul, terampil, profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang digeluti

Misi :

- a. mengantarkan siswa didik memiliki iman dan taqwa pada Allah SWT
- b. memberi keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai dan budaya luhur bangsa Indonesia
- c. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
- d. memberi pelayanan secara optimal, baik pada siswa, guru, karyawan, ataupun masyarakat sekitar
- e. memelihara kebersihan, kenyamanan, kerukunan dan kekeluargaan.
- f. Menjadikan siswa memiliki jiwa mandiri dan konsisten dalam mengamalkan ilmu

Tujuan :

- a. Orientasi, tujuan dan target pendidikan dan pengajaran

Orientasi pendidikan MTs Unggulan Al-Qorrobiyah memiliki

3 orientasi yakni:

1) Orientasi Islami

Keluhuran ajaran Islam harus melandasi seluruh program pendidikan. Sehingga diharapkan lulusan MTs Unggulan Al-Qorrobiyah memiliki kepribadian muslim yang utuh: Kuat imannya, bagus akhlakunya dan selalu berpegang pada Qur'an dan sunnah Rasul.

2) Orientasi Kebangsaan

Siswa MTs Unggulan Al-Qorrobiyah dididik menjadi warga Negara Indonesia yang berkualitas, yang tidak saja bangga menjadi warga Negara Indonesia, mencintai adat istiadatnya, juga memberikan peran aktif memajukan bangsanya.

3) Orientasi Global

Berbekal ajaran Islam yang universal dan kecintaan pada tanah air, siswa MTs Unggulan Al-Qorrobiyah mesti menyadari bahwa dia adalah bagian dari warga Negara dunia. Mereka ditantang untuk siap menembus batas wilayah, dan memberikan kontribusi terbaik ntuk semesta, dengan prinsip utama *rahmatan lil'alam*.

Tujuan dan target pendidikan MTs Unggulan Al-Qorrobiyah sebagaimana terangkum dalam beberapa poin berikut ini:

- 1) Mencerdaskan kehidupan umat, menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas sehingga menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan agama.
- 2) Mendidik dan mengembangkan siswa untuk mampu dan siap hidup menghadapi jamannya serta mengajarkan bagaimana beragama dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang merupakan sumber pengembangan sekolah Islam di Indonesia dan pemimpin bangsa yang berakhlakul karimah.
- 6) Memberikan kontribusi yang nyata terhadap lingkungannya dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat melalui sekolah yang dapat dijadikan sebagai percontohan.

b. Kurikulum MTs Unggulan Al-Qorrobiyah

MTs Unggulan Al-Qorrobiyah mengembangkan sebuah Kurikulum yang merupakan paduan antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum khas MTs Unggulan Al-Qorrobiyah (kurikulum Terpadu)

c. Prinsip dan Strategi Pembelajaran Serta Standart Mutu Lulusan

Prinsip dan strategi pembelajaran dimaksud agar terjadi optimalisasi proses dan hasil pendidikan dan pengajaran pada siswa, yang meliputi:

- 1) Disiplin dan kepribadian dibentuk di kelas.
- 2) Belajar berpusat pada siswa (*student centered*)
- 3) Belajar secara mandiri
- 4) Menekankan *student active learning and learn how to learn*
- 5) *Learning is easy and fun*
- 6) *All can and will learn*
- 7) *Continous progress*

Selain itu juga, ada beberapa kegiatan penunjang yang ikut membantu terbentuknya jiwa anak didik yang tidak hanya cerdas dalam ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya, kegiatan tersebut adalah:

- 1) Program Karya Ilmiah
- 2) Halaqah dan Tadarus Keliling
- 3) *Social Work*
- 4) *Leadership Training*
- 5) Apresiasi Seni dan Budaya
- 6) Dan lain-lain

Dengan penerapan strategi pembelajaran dan kegiatan penunjang itu semua, MTs Unggulan Al-Qorrobiyah mematok standart mutu lulusan sebagai berikut:

- 1) Beraqidah dengan benar
- 2) Mampu melakukan ibadah wajib dan sunnah dengan baik
- 3) Mencintai al-Qur'an, gemar membaca dan mau mengajarkannya.
- 5) Biasa mengamalkan do'a sehari-hari
- 7) Bersikap dan berperilaku secara baik.
- 8) Mampu hidup di tengah masyarakat.
- 9) Terampil berbahasa Indonesia
- 10) Mampu berbahasa Inggris dengan baik
- 11) Terampil menggunakan computer.

4. Struktur Organisasi Pengurus MTs Unggulan Al-QorrobiyahBangkalan

MTs Unggulan Al-Qorrobiyah merupakan sebuah sekolah yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan organisasi MTs Unggulan Al-Qorrobiyah adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:	Faisol Hikam M.Pd.I
Tata Usaha	:	Siti Mas'udah, S.Pd.I
Bendahara	:	Kholilah, S.Pd
Waka Kurikulum	:	Moh.Rusli, S.Pd
Waka Kesiswaan	:	Huzaimah,S.Pd
Waka Humas	:	Abu Yazid, S.Pd
Waka Sarpra	:	Lutfiyah, S.Pd.I
Bimbingan Konseling	:	1. Nurul Azizah, S.Pd.I. 2. Mufarrohah, S.Pd

Adapun bagan dari struktur organisasi sebagaimana terlampir.

Dalam rangka meningkatkan kualitas MTs Unggulan Al-Qorrobiyah, maka dibentuk juga Koordinator bidang yang bertanggung jawab penuh dengan bidang yang mereka pegang. Daftar nama kordinator bidang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kordinator Bidang MTs Unggulan Al-Qorrobiyah

NO	N A M A L E N G K A P	BIDANG
1	Dra. Nihayah,S.Pd	Mapel Bhs Indonesia
2	Sri Wahyuni,S.Pd	Mapel Bhs Inggris
3	A. Majidi,S.Pd	Mapel Matematika

4	Siti Hiffnil Baroroh, S. Pd	Mapel IPA
5	Endang Ajeng,S.Pd	Mapel IPS
6	Suroso,S.Pd	Mapel Kecakapan Hidup
7	Drs. Nurman	Mapel Alquran Hadis
8	M. Sholahuddin, S.Ag	Mapel Fiqih
9	Umar Faruk, S.Ag	Mapel Aqidah Akhlaq
10	M. Ziyad,S.Ag	Mapel SKI
11	M. Sholahuddin, S.Ag	Bahasa Arab
12	Widodo Basuni	Lomba & Olimpiade

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Tenaga kependidikan di MTs Unggulan Al-Qorrobiah merupakan guru-guru terpilih yang telah melalui proses seleksi yang ketat agar dapat mengabdikan ilmu mereka di MTs Unggulan Al-Qorrobiah. Mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi keguruan.

Di samping tenaga profesional di bidangnya, para guru juga dituntut untuk selalu melakukan pengembangan diri dan mengimplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mewujudkan itu semua Lembaga Pendidikan Islam MTs Unggulan Al-Qorrobiah secara kontinuitas memberikan informa, dengan tujuan agar guru-guru memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi.

Data-data mengenai guru dan karyawan di MTs Unggulan Al-Qorrobiah sebagai berikut:

Table 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Faisol Hikam, M, PdI	√	-	39	S2	8,0
2.	Wakil Kepala Sekolah	1. Moh. Rusli, S.d	√	-	41	S1	6,5
		2. Huzaimah, S.Pd	√	-	39,6	S1	7,0
		3. Abu Yazid, S.Pd	√	-	30,0	S1	5,6

Tabel 3

Guru

Kualifikasi Pendidikan, Status, JENIS Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	2	1	-	-	2
2.	S1	12	6	3	2	24
3.	D-2	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	2	-	-	2
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		14	7	3	2	28

Tabel 4

Daftar Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Sesuai Dengan Tugas Mengajar					Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang TIDAK Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		S M A	D1/ D2	D3	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4
2.	Matematika	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3
3.	Bahasa Indonesia	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2
4.	Bahasa Inggris	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6.	IPS	-	-	-	2	1	-	-	-	-	3
7.	Penjaskes	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
8.	Seni Budaya	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
10.	TIK/ Ketrampilan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	BK	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	Qur'an Hadist	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
12.	Bahasa Arab	-	-	-	1	1	-	-	-	-	2
13	Aqidah Akhlaq	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
14	Fiqih	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
15	SKI	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	-	-	-	25	2	-	-	-	-	27

6. Keadaan Siswa MTs Unggulan Al-Qorrobiyah

a. Jumlah Siswa

Tabel 5
Data Siswa Tahun Ajaran 2008-2009

No	Kelas	Jumlah Siswa	L	P
1	VII	79	32	47
2	VIII	68	27	41
3	IX	73	31	42

b. Prestasi Sekolah/Siswa

Table 6
Daftar Prestasi Sekolah/Siswa

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tempat	Prestasi	Tahun	Ket.
1	Gerak Jalan	Kabupaten	Bangkalan	Juara I	2005	HUT RI
2	MTQ	Kabupaten	Bangkalan	Juara II	2006	-
3	Pidato Bahasa Arab	Kabupaten	Bangkalan	Juara I	2007	-
4	Lomba Bahasa Inggris	Kecamatan	Bangkalan	Juara III	2008	-

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan adalah untuk menunjang tercapainya hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin. Untuk itu, berikut akan kami sajikan tabel data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah

Tabel 7

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Ukuran (d)=(a+b+c)		
Baik	3	-	-	3	-	3
Rsk Ringan	-	-	-	-	-	-
Rsk Sedang	-	-	-	-	-	-
Rsk berat	-	-	-	-	-	-
Rsk Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 8

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jml. (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jml. (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	20 x 50	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 x 10	Baik
2. Lab. IPA	3	7 x 10	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 10	Baik
3. Ketrampilan	1	7 x 10	Baik	8. PTD	1	7 x 10	Baik

4. Multimedia	1	6 x 7	Baik	9. Serbaguna/ Aula	1	15 x 60	Baik
5. Kesenian	1	7 x 10	Baik				

Table 9
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 4	Baik
3. Guru	1	7 x 9	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3	Baik
5. Tamu	1	5 x 7	Baik

Table 10
Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml. (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	2 x 3	Baik
2. Dapur	1	4 x 5	Baik
3. Reproduksi	1	10 x 15	Baik
4. KM/WC Guru	2	2 x 3	Baik
5. KM/WC Siswa	6	2 x 3	Baik
6. BK	1	4,5 x 7	Baik
7. UKS	1	4,5 x 7	Baik

8. PMR/Pramuka	1	4,5 x 7	Baik
9. OSIS	1	4,5 x 7	Baik
10. Ibadah	1	18 x 65	Baik
11. Ganti	-	-	-
12. Koperasi	1	4 x 10	Baik
14. Kantin	1	15 x 60	Baik
15. Rumah Pompa/Menara Air	-	-	-
16. Bangsal Kendaraan	3	7 x 3	Baik
17. Rumah Penjaga	-	-	-
18. Pos Jaga	1	3 x 3	Baik

Table 11
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Voli	1	13 x 20	Baik	
b. Sepak Bola	1	20 x 80	Baik	
c. Tenis Meja	1	15 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	33 x 50	Baik	

Table 12
Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
1.	Komputer	6 / Pentium IV + 1 / AMD Duron

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
2.	Ruang Baca	1 / 20 x 50
3.	TV	2 / 14 "
4.	LCD	1
5.	VCD / DVD Player	1
6.	Lainnya : Meja Sirkulasi	1 Set

8. Daftar Kegiatan

Dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter islami, di MTs

Unggulan Al-Qorrobiah diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung

berkembangnya karakter siswa. Dantara kegiatan itu adalah kegiatan pengembangan kepribadian dan kegiatan pengembangan skill siswa-siswi yang terwujud dalam kegiatan sebagai berikut:

a. KELAS VII

- 1) Masa Orientasi Siswa (MOS) (Masa pengenalan dan adaptasi di lingkungan sekolah)
- 2) LDKS (Melatih kemandirian, kepemimpinan, kedisiplinan)

b. KELAS VIII

- 1) Life Skill I (Melatih ibadah, ketahanan hidup, kerja sama, dan tanggung jawab)

- 2) **Studi Ekskursi IPA** (Belajar IPA langsung dari sumbernya di luar sekolah)
- 3) **Prokarimah** (Berpikir ilmiah, meneliti dan membuat karya ilmiah)

c. KELAS IX

- 1) **Life Skill II** (Melatih ibadah, kemandirian, ketahanan hidup, bermasyarakat)
- 2) **Istighaosah bulanan**
- 3) **Bimbingan Belajar** (Bimbingan belajar menghadapi UN, Try Out, Intensif)

d. UMUM

- 1) **Upacara Pagi** (Latihan kepemimpinan, kedisiplinan, dan mendengarkan orang lain)
- 2) **Organisasi Siswa Intra Sekolah** (Berorganisasi dan kepemimpinan)
- 3) **Peringatan Hari Besar Nasional** (Seminar, class meeting dan lomba-lomba)
- 4) **Peringatan Hari Besar Islam** (Ceramah umum, lomba-lomba keislaman)
- 5) **Pondok Romadlan**
- 6) **Studi Banding** (Belajar meningkatkan kompetensi diri ke sekolah lain)

Selain itu di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah juga ada kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya adalah:

- a. Ekstra kurikuler wajib:
 - 1) Ekstrakurikuler semester gasal
 - a) Kithobah (kelas 7)
 - b) Khitobah (kelas 8)
 - 2) Ekstrakurikuler Semester Genap
 - a) Khitobah (kelas 7)
 - b) Prokarimah (kelas 8)
- b. Ekstrakurikuler Pilihan
 - 1) Sepak bola / futsal
 - 2) Propala (PA)
 - 3) Bulu tangkis putra
 - 4) Bulu tangkis putri
 - 5) Tenis Meja
 - 6) Komputer
 - 7) English Club
 - 8) Indonesia Club

B. PENYAJIAN DATA

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) mungkin hanya dikenal oleh pakar pendidikan saja dan seakan-akan menjadi sangat jarang diterapkan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Tapi, melaksanakan kurikulum tersebut bukanlah hal yang mustahil. Pasalnya, setiap hal yang diajarkan di dalam ilmu pendidikan

merupakan konsep terapan bukan hal-hal yang berbentuk tatanan teoritik saja. Itu sebabnya, Peneliti mencoba untuk mencari konsep terapan yang ada dalam kurikulum terpadu ini di sekolah.

Hasilnya, kami – peneliti – menemukan sekolah yang cukup terkenal dengan konsep kurikulum yang unik ini. Sekolah yang secara umur belum lama dibangun, namun mempunyai cirri khas kurikulum layaknya sekolah yang sudah lama berkembang. Oleh sebab itulah penelitian berada di sekolah Uggulan. Kami melaksanakan kegiatan penelitian ini hampir satu bulan di Tempat.

1. Kurikulum Terpadu Di MTs Al-Qorrobiyah

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, kurikulum terpadu sebagai bentuk baru bagi seorang guru. Perlu kiranya, mempertanyakan awal tentang apa makna kurikulum terpadu yang dipahami oleh kepala bagian Kurikulum sekolah. Menurut Moh.Rusli, S.Pd. Menyebutkan bahwa kurikulum terpadu adalah satu bentuk kurikulum yang dibagi melalui mata pelajaran, dan content daripada mata pelajaran tersebut. Jadi, dalam pengajarannya, kurikulum terpadu bisa disebut juga sebagai satu bentuk kurikulum yang tematik, yang memadukan berbagai aspek-aspek materi dalam berbagai mata pelajaran².

Di MTs al-Qorrobiyah, ini memang tidak semua mata pelajaran menggunakan system kurikulum terpadu. Hanya pada pelajaran agama dan pelajaran umum yang ada kaitannya dengan system social dan masyarakat daerah bangkalan. Sebagaimana, Penjelasan M.Sholahuddin, sebagai guru Fiqh yang

² Wawancara dengan WAKA kurikulum.Moh. Rusli, S.Pd. pada Sabtu tanggal 3 Juli 2010.

memberikan penjelasan bahwa dia harus membentuk tema-tema kaitannya langsung dengan pelajaran akhlak dan lain sebagainya. Sesuai pada kebutuhan-kebutuhan yang memang wajib diketahui oleh siswa.

Pemahaman mereka dapatkan dengan melakukan beberapa kegiatan tentang workshop pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah :

“ Di Sekolah kami (Pen. MTs. Al-Qorrobiyah), secara periodic selalu mengadakan konsultasi dan kegiatan-kegiatan dengan majelis sekolah (institusi, stakeholder, ataupun pakar), untuk dapat mengembangkan citera, karakter dan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini. Dengan banyaknya perkembangan-perkembangan kegiatan yang ada di luar. Maka kami juga mengakses informasi melalui internet untuk kemudian diterapkan di sekolah ini.”³

Meskipun belum secara utuh pada seluruh aspek mata pelajaran bisa dilaksanakan system kurikulum terpadu. MTs. Ini sudah berupaya untuk membekali seluruh guru untuk mempunyai system pembentukan silabusnya menggunakan pelajaran terpadu. Lebih simple dibandingkan kurikulum. Dalam buku yang dibentuk oleh Team Kurikulum Terpadu MTs. Al-Qorobiyah ini adalah sebagai berikut.

a. Sistem Pendelegasian Kurikulum Terpadu

Pendelegasian kurikulum ini berawal dari SK dan KD yang ada di KTSP untuk guru MTs, yang sudah diseragamkan oleh Departemen Agama. Dari buku itu kemudian sekolah bersama beberapa guru mengadakan rapat untuk

³ Wawancara dengan guru Fikih. M. Sholahuddin pada hari Sabtu, 03 Juli 2010

menyusun kurikulum ditingkat sekolah. Hal ini untuk membentuk beberapa mata pelajaran yang mesti untuk diintegrasikan dalam satu kurikulum.

Ada dua metodologi yang digunakan oleh MTs. Al-Qorobiyah dalam mendelegasikan tugas pembentukan kurikulum terpadu ini. *Pertama* team teaching, yang dimaksud Team Teaching adalah sebuah kelompok guru yang oleh sekolah diberikan wewenang dalam upaya mengkomunikasikan seluruh aspek mata pelajaran yang terintegrasikan. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan (1). Pencapaian topik dan tema yang holistik. (2). Penggunaan SK dan KD yang sesuai dengan Topik yang akan dibahas oleh seluruh Guru yang ada. (3). Skenario belajar bersama yang dibutuhkan oleh Guru mata pelajaran. (4). Simulasi dari skenario yang dibutuhkan dalam sistem pengajaran menggunakan team teaching. Tapi, kegiatan team ini jarang dilakukan, karena ada beberapa hambatan-hambatan yang biasanya didapatkan di dalam rapat⁴.

Selain menggunakan Team Teaching, Hal *Kedua*, adalah menggunakan Guru Tunggal. Namun dengan persyaratan. Adapun persyaratan bagi guru yang akan dikenakan kurikulum ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Guru. Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas, keterampilan metodologis yang handal, dan percaya diri yang tinggi.
- 2) Aspek Peserta didik, Kurikulum ini hanya diberikan untuk kelompok peserta didik dalam kelas unggulan. Kelas yang

⁴ Team penyusun Buku Pedoman Kurikulum terpadu MTs Unggulan Al-qorrobiyah.hal 31.

mempunyai kemampuan analitik, akademik dan asosiatif yang lebih tinggi ditimbang kelas-kelas lainnya.

- 3) Aspek sarana dan sumber pelajaran. Kelengkapan sarana di MTs hanya ada laboratorium kebahasaan dan keagamaan yang dianggap lengkap maka dari itu untuk pelajaran umum sulit diberlakukan system pengajaran yang terpadu.
- 4) Aspek Suasana pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan latar belakang guru, murid dan suasana di kelas. Dengan kata lain, pada saat pengajaran ada sebuah interaksi tema, pemahaman dan selera yang sama-sama dipahami oleh Guru dan Siswannya⁵.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan yang ada di atas, dapat disimpulkan tidaklah mudah untuk mendelegasikan kurikulum ini. Harus banyak aspek yang perlu dipertimbangkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itulah, hanya guru-guru yang berlatar dari pendidikan saja yang mampu melaksanakan kegiatan ini. Selainnya, mereka diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan pengajaran menggunakan kurikulum yang umum.

Adapun guru yang terkena kewajiban pelajaran ini adalah Umar Faruk, dia harus mengajar pelajaran bahasa arab, bahasa arab biasanya erat kaitannya dengan Bimbingan Membca Kitab dan Nahwu, Shorrof dan

⁵Team penyusun Buku Pedomana Kurikulum terpadu...hal 32.

pembelajaran yang bisa mengintegrasikan seluruh mata pelajaran ini Pendidikan Agama Islam lainnya. Sehingga menurut dia, untuk melaksanakan, saya mencari bahan bahasa arab dari kitab kuning (fiqh), kemudian dibaca dan dikembangkan secara nahwu, shorrof dan kontens hukumnya. Sehingga, seluruh cakupan satu pelajaran ini berkembang sedemikian rupa. Tidak tepaku, pada PAGU yang ada di dalam bahasa arab saja. Bahkan terkadang, saya mengambil contoh al-Qur'an untuk dibahas subtansi lainnya⁶.

Berbeda dengan apa yang di sebutkan Guru Bahasa Arab di atas, Siti Khifnil Baroroh. Sebagai guru IPA, yang secara aspek kurikulum mengikuti panduan yang ada di DIKNAS, dia diwajibkan untuk mengintegrasikan dengan aspek kurikulum yang ada di DEPAG. Dikotomi dua dinas ini rupanya dapat mempengaruhi suasana pembelajaran. Di MTs, minat memahami aspek pengetahuan umum lebih sedikit ditimbang pengetahuan agamanya, sehingga terkadang kami harus melampaui batas-batas umum untuk menunjukkan nilai-nilai keagamaan yang dibentuk di dalam kajian keislaman. Tema yang biasa dipraktekkan adalah Pemikiran Ibnu Shina dan Newton sebagai bentuk dua kutub yang berbeda namun satu concern pemikiran.⁷

⁶ Wawancara dengan guru bidang studi Bahasa arab.Umar Faruk pada tanggal 03 Juli 2010

⁷ Wawancara dengan guru bidang studi IPA..Siti Khifnil Baroroh. Pada tanggal 01 Juli 2010

Dari semua yang dijelaskan di atas, dapat memberikan gambaran bahwa secara kurikulum yang berbeda-beda mesti direnovasi ulang menggunakan kreatifitas, kompetensi dan kemampuan seorang guru dalam upaya memahamkan pemahaman yang holistic terhadap siswanya. Ini pula kenapa kemudian, nama lain daripada kurikulum terpadu adalah holistic curriculum. Intinya, dapat disimpulkan bahwa tidak semua mata pelajaran diwajibkan menggunakan kurikulum ini, dan tidak semua mata pelajaran mesti diintegrasikan. Ada syarat dan batasan-batasan kelas yang mesti di cek ulang dalam implementasiannya.

b. Contoh Matrix kurikulum terpadu

Kalau diatas, disebutkan secara teoritik dan konseptual menggunakan alasan-alasan oral saja. Untuk lebih kongkritnya, mari secara seksama kita memperhatikan satu bentuk kurikulum yang dibentuk untuk menerangkan konsep kurikulum terpadu tersebut..

Table 13
Contoh Matrix Hubungan dalam Kurikulum terpadu
Tema : **Kehidupan Sehari**

NO	PELAJARAN	STANDARD KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
01	A	Menerapkan	- Memahami isi	- Menjelaskan fakta

	L Q U R A N H A D I T S	Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial	kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial - Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan	kehidupan sosial masyarakat yang ada dalam kehidupan - Menyebutkan contoh perilaku orang yang hi-dup hanya memikirkan diri sendiri - Menjelaskan cara hidup bermasyarakat yang se-suai dengan perintah agama - Menunjukkan contoh perilaku orang yang peduli terhadap lingkungan sosial sesuai dengan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un
02	A Q I D A H A H L A K	Menerapkan akhlak Terpuji Kepada sesama	- Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i> - Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i> - Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan - Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari	- Menyebutkan nilai-nilai positif dari <i>tawadlu'</i> dalam fenomena kehidupan - Menyebutkan nilai-nilai positif dari <i>tawadlu'</i> dalam fenomena kehidupan - Menyebutkan nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari - Menyebutkan Nilai-Nilai Positif dari <i>ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari
03	F I Q	Memahami ketentuan pengeluaran	- Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah	- Menjelaskan pengertian Shadaqah, hibah,

	H	harta diluar zakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan Shadaqah, Hibah dan Hadiah 	<ul style="list-style-type: none"> - Hadiah dan dalilnya - Menjelaskan perbedaan Shadaqah, Hibah dan Hadiah - Menjelaskan manfaat orang yang bershadaqah, hibah dan hadiah - Terbiasa melaksanakan Shadaqah, Hibah dan Hadiah ah
04	B A H A S A A R A B	(KALAM) Mengungkapka n pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang (قِيَاوَحْلَا)	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang قنملا dengan lancar dan tepat - Melakukan wawancara dengan orang lain tentang قنملا 	<ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar - Menggunakan / mengucapkan mufrodat dengan tepat dalam berbagai kalimat Bertanya dengan menggunakan kata tanya meliputi; <i>limadza, lima, hal</i> - Menanggapi/merespons berbagai pertanyaan dengan tepat - Mendemonstrasikan materi hiwar dengan tepat dan benar - Melakukan wawancara tentang kebiasaan-kebiasaan / hobi (dan atau cita-cita) seorang teman dengan tepat dan benar secara terstruktur/terbimbing

05	S E J A R A H K E B U D A Y A N I S L A M	Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah - Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah - Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang - Meneladani sikap keperwiraan shalahuddin Al Ayyubi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini - Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang - Mengkatagorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi - Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi - Mendemonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
----	---	--	---	--

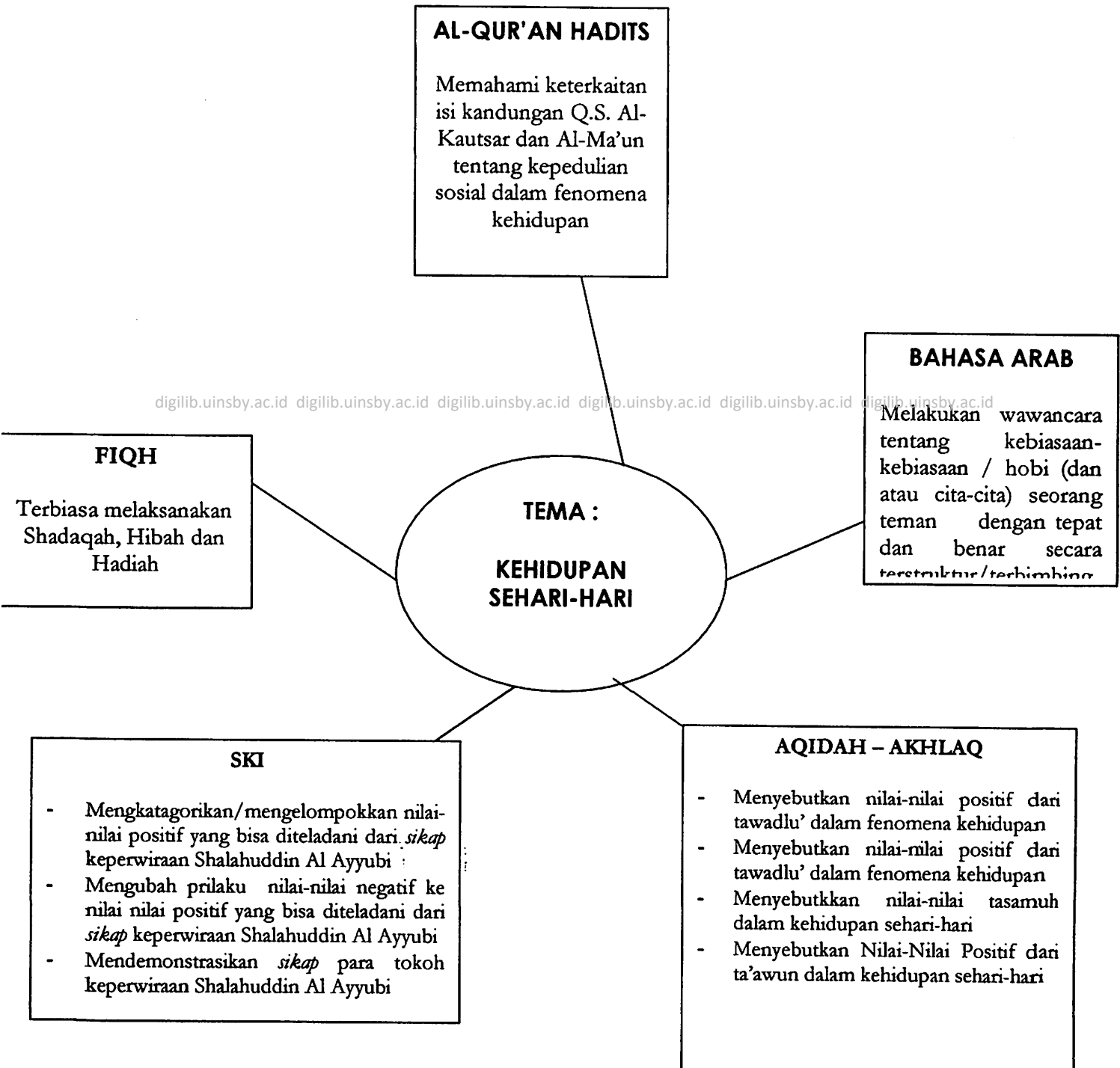
Setelah merancang kurikulum terpadu tersebut seorang Guru diwajibkan untuk membentuk sebuah konsep pola penjaringan tema yang berisikan tentang pemetaan tentang mata pelajaran yang menjadi subjek bahasan dalam kelas tersebut. Misalnya, guru menitik tekankan pelajaran tersebut pada aspek Akhlak. Maka, apa saja aspek-aspek yang ingin dicapai kemudian dikategorikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contohnya sebagaimana terlampir.

Setelah menyelesaikan aspek jaringan yang ada di atas, selanjutnya guru juga diwajibkan untuk membentuk jaringan Topik.

Jaringan topik berisikan Kompetensi dasar dari subjek inti dari pelajaran yang ingin diajarkan. Kalau saja yang menjadi subjek intinya adalah pelajaran al-Qur'ah Hadits, maka seorang guru tinggal mencari indikator yang ingin dicapai dari aspek pengembangan pelajaran lainnya.

Adapun contohnya, adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala bagian kurikulum sebagai berikut :

Bagan 14



c. Perencanaan Pembelajaran terpadu

1). Tahap Penjajakan

Sebagaimana tabel yang ada di atas, dan penjelasan tentang prasyarat yang mesti dilaksanakan. Maka, tahap penjajakan merupakan tahap untuk mengidentifikasi (uji kelayakan) terhadap kelas-kelas yang akan dimasuki menggunakan kurikulum terpadu ini. Dalam langkah-langkahnya diperlukan berbagai prosedur dan mekanisme yang mesti dilaksanakan oleh seorang Guru. *Pertama* Menetapkan kemampuan Kelas. *Kedua* Aspek perkembangan yang ingin dicapai. *Ketiga*, Kompetensi dan Indikator. Sedangkan yang paling terakhir adalah upaya untuk memberikan tema, hingga titik temu yang ingin dilaksanakan di kelas tersebut.

2). Penstrukturan

Ini merupakan kedua, langkah ini dilaksanakan dengan tujuan penyatu ikatan dari seluruh kompetensi yang ada. Kunci konsep dan cakupan hasil belajar menggunakan model jala.

3). Perancangan Skenario

Perancangan skenario yang dimaksud adalah peran-peran yang mesti dilakukan oleh siswa, ataupun guru. Kalau saja sistem dalam kurikulum ini dilaksanakan menggunakan sistem team, maka setiap guru dibagi-bagi melalui kompetensi terhadap mata pelajaran yang

mereka pegang. Oleh karenanya, skenario layaknya film itu sangat dibutuhkan, untuk memberikan sebuah keterikatan yang tak bisa diputus-putus.

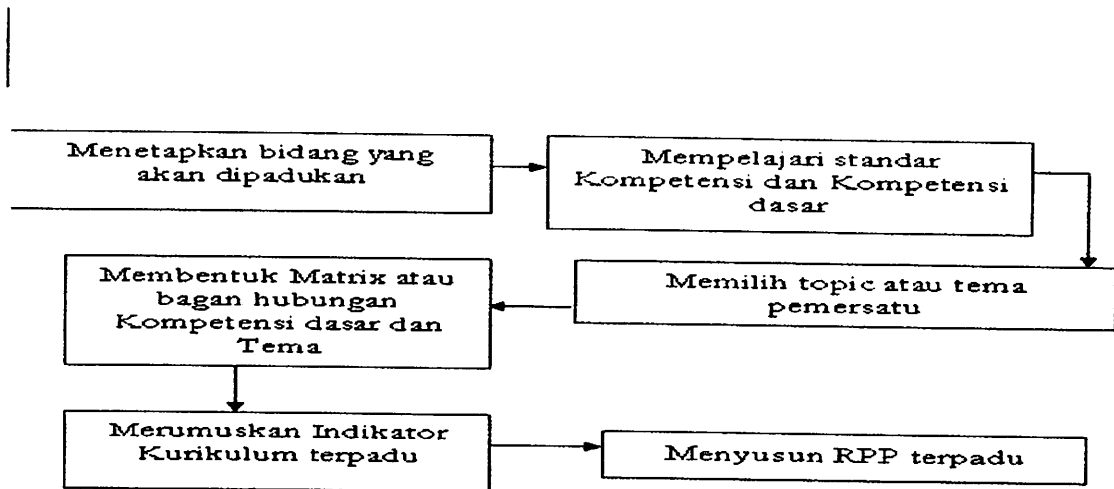
4) Uji Coba Model

Selayaknya memang seluruh aspek dan komponen yang ada di atas, di simulasikan bersama guru-guru, sehingga ketika diaplikasikan ke depan siswa, mereka tidaklah bingung dengan apa yang sebenarnya ingin dicapai. Semuanya juga akan berjalan secara lancar tanpa adanya kebingungan untuk melakukan perannya.

Setelah melihat seluruh prosedur, proses dan mekanisme runyam seperti yang ada di atas, untuk lebih bisa dipraktikkan, maka ada pelbagai contoh-digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id contoh RPP yang biasa dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu ini. Adapun contohnya adalah sebagai berikut :

Dari keterangan konsep kurikulum yang ada di MTs al-Qorobiyah yang dijelaskan di atas untuk lebih memudahkan pemahaman tentang konsep kurikulumnya, maka dapat dilihat di bagan berikut ini. Bagan ini merupakan prosedur-prosedur yang mesti dilaksanakan dalam kurikulum terpadu ini

Bagan15



2. Pengembangan Life Skill di MTs Al-Qorrobiyah

Cerminan *life skill* di Madrasah Tsanawiyah mempunyai konsep yang berbeda daripada *life skill* yang ada di Madrasah Aliyah. Pasalnya, kegiatan *life skill* di Tingkat Menengah di Sistem pendidikan Indonesia lebih diarahkan pada aspek pengetahuan bukan keterampilan seperti pendidikan yang ada tingkat Atas. Oleh karena itu, konsep *life skill* yang ada di Madrasah Tsanawiyah, terbukti lebih kepada long time (waktu lama), bukan capabilitas dalam hal mengaktulisasikan pada dunia kerja.

Menurut kepala bagian kesiswaan Huzaimah, menyebutkan. Selain pada aspek kurikulum, siswa diberi pengalaman di Ekstra Kulikuler. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan aspek-aspek yang jarang

ada di kelas⁸. Dari pemaparan ini, dapat disimpulkan sebenarnya *life skill* ada di domain bagian kesiswaan.

Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sumbangsih *life skill* juga ada di dalam kelas. Misalnya, kemampuan berpidato dan berdiskusi. Ini tidak mungkin dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kecuali dicapai menggunakan aspek-aspek yang ada di dalam pembelajaran dan kelas.

Sedangkan *life skill* di MTs. Al-Qorrobiyah dibagi menjadi banyak aspek. Di dalam buku panduan Madrasah, pengembangan *life skill* tergambar dalam bagan sebagai berikut :

Table 16

kecakapan Siswa MTs Al-Qorrobiyah⁹

Aspek Kecakapan Hidup	Kesadaran Eksistensi Diri	Kesadaran Potensi Diri	Kec. Menggali Informasi	Kec. Mengelola Informasi	Kec. Mengambil keputusan	Kec. Memecahkan Masalah	Kec. Komunikasi	Kecakapan Bekerja Sama	Kec. Identifikasi Variabel	Kec. Menghubungkan Variabel	Kec. Merumuskan Hipotesis	Kec. Melaksanakan Penelitian	Sesuai Dengan Jenis Pekerjaan
------------------------------	---------------------------	------------------------	-------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------	-----------------	------------------------	----------------------------	-----------------------------	---------------------------	------------------------------	-------------------------------

⁸ Team penyusun Buku Panduan MTs Unggulan Al-qorrobiyah..hal 22

⁹ Kepala Bagian Kesiswaan .Huzaimah pada tanggal 02 Juli 2010

Pokok Bahasan	Kecakapan Diri	Kec. Berfikir Rasonal	Kec. Sosial	Kecakapan Akademik	Kec. Vok-asioal
---------------	----------------	-----------------------	-------------	--------------------	-----------------

Pertama adalah kecakapan diri, yang mencakup kesadaran eksistensi diri dan potensi diri. Life skill ini merupakan kemampuan siswa dalam upaya memahami karakter, kematangan dan kapabilitas diri yang bisa dikembangkan hingga akhir hayatnya. Kegiatan-kegiatan penunjang untuk memberikan kemampuan siswa dalam mewujudkan kesadaran tersebut adalah bimbingan dan konseling.

Melalui bimbingan dan konseling Madrasah ini bisa mengetahui seluruh aspek-aspek keluhan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga ada penyuluhan yang intent dilaksanakan upaya untuk meminimalisir resistensi pribadi sehingga kehilangan jati dirinya sendiri.

”Disini ada lomba-lomba untuk mengaktualisasikan kemampuan-kemampuan mereka. Ada juga apresiasi bagi siswa yang mampu berprestasi. Sehingga ada semangat yang timbul seandainya saja memenangkan perlombaan tersebut”

Kedua kecapakan berfikir rasional, kecapakan ini meliputi menggali informasi, kecapakan mengolah informasi, kecapakan mengambil keputusan dan kecapakan dalam menyelesaikan permasalahan. Pada proses ini, di MTs al-qorrobiyah biasanya dilaksanakan program kelas. Dengan menggunakan metode pelajaran yang berbasis pada informasi dan permasalahan yang dimiliki oleh siswa. Guru-Guru yang ada di MTs ini dituntut untuk

memberikan sumbangsih pemikiran dalam hal mengembangkan kecapakan siswa untuk bisa menganalisa, berfikir logis dan juga berfikir pada pandangan-pandangan yang agak berbeda dari sebuah kenyataan.

Bagi kepala bagian kesiswaan, aspek inilah yang mereka anggap perlu untuk berkolaborasi dengan kepala bagian kurikulum yang mengurus langsung tentang sistem pembelajaran yang ada di dalam kelas. Agar supaya ada suatu sinkronisasi kecakapan siswa dengan mata pelajaran yang akan didalamnya.

Tidak selesai disana, biasanya untuk lebih mengaktualisasikan kecakapan siswa, di MTs al-Qurrobiah setiap bulah satu kali diadakan Bahtsul Masa'il yang dipandu oleh guru masing-masing. Semua pertanyaan yang ada kemudian mesti dicarikan jawaban dan dalilnya oleh siswa tersebut. Sehingga mereka paham betul terhadap ruang lingkup masalah yang ada pada pertanyaan yang diajukan.

Ketiga kecakapan sosial. Kecakapan inilah yang paling urgen. Pasalnya, kecakapan sosial tidak membutuhkan kompetensi yang *muluk-muluk* layaknya kecakapan lainnya yang dijelaskan di atas. Kecakapan sosial diaktualisasikan di MTs ini, dalam bentuk OSIS, dan Kegiatan kemasyarakatan. (BAKSOS). Menurut Kepala Bagian kesiswaan, kecakapan sosial adalah intisari dari seluruh kepekaan yang ada di pelajaran.

"Sifat kemempinan, kebersamaan dan kerja sama dengan antara anggota yang lain merupakan aspek penilaian yang tak terhingga pada aspek ini. Makanya di MTs ini, bagi mereka yang menjadi ketua kelas

akan diberikan wewenang untuk bertanggung jawab secara langsung kepada anggota kelasnya. Kewenangan yang biasanya dilaksanakan diterapkan di Kampus sudah kami praktekan di sekolah, Maklum kebanyakan guru-gurunya sudah serjana semuanya”.

Dalam taraf dan tatanan ini MTs al-Qorrobiyah menunjukkan seluruh prospek keunggunaan dalam sekolahnya. Tidak mengherankan kalau saja sekolah ini menjadi favorit. Terlepas dari apa yang sudah disebutkan di atas. Maka ada 2 aspek lanjutan yang mesti dilaksanakan dalam menginkluskikan kecapakan-kecakapan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Keempat, kecapakan akademik, mungkin aspek ini sudah banyak diketahui. Bahwa bentuk peniliaannya berada pada Raport nilai yang setiap tahunnya diberikan kepada orang tua masing-masing siswa. Namun, yang perlu diberi catatan adalah bahwa aspek akademik ini mempunyai domain yang lebih banyak dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Maklum, Madrasah adalah lembaga transformasi ilmu bukan lembaga pelatihan life skill semata.

Kelima atau yang terakhir adalah vocational. Kecakapan yang terakhir adalah keterampilan murni. Disini ada kursus menjahit, kursus komputer dan kerajinan tangan. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan dalam hal mengembangkan kemampuan otak kanan siswa. Semua hasil dan karyanya dijual dan dipajang di sekolah.

Kecakapan ini yang lebih digalakkan nantinya, di SMK atau SMA, maklum karena sangat erat kaitannya dengan kualitas lulusan. Lulusan yang konon dipersiapkan untuk bekerja demi keberlangsungan hidupnya. Meski demikian, pembekalan ini, juga wajib diikuti oleh setiap siswa. Dan ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kecakapan keterampilan.

3. Implementasi Kurikulum Terpadu terhadap Life Skill Siswa kelas II

Ini adalah bahasan terakhir dari penyajian data, yakni hal yang paling urgen dalam tema skripsi ini. Yakni pertanyaan bagaimana kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) bisa memberikan satu sumbangsih *real* terhadap *life skill* siswa kelas 2 ?, bagaimana kolaborasi dari dua terminologi yang mempunyai cakupan berbeda dapat berjalan sejajar?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berawal dari pertanyaan di atas, maka kepala bagian kurikulum menjawab, kurikulum terpadu diberlakukan disini, pastinya hanya mempunyai tujuan untuk menambah kepekaan siswa dalam menyelami permasalahan, materi dan eksistensi sosial yang ada. Kurikulum terpadu merupakan pilihan yang tepat agar siswa dapat mengaktualisasikan keseluruhan bentuk kecakapan yang mereka miliki.

Hal senada juga disebutkan oleh kepala bagian kesiswaan, dia menyebutkan bahwa tanpa kurikulum yang matang tidak memungkinkan bagi bagian kesiswaan untuk menyusun kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler. Sebagai bentuk aktualisasi siswanya. Misalnya, Lomba pidato, tanpa mereka

diaktifkan di kelas, tidak mungkin bagi siswa berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Intinya, antara life skill dan kurikulum harus berjalan sejajar.

Secara fenomenologis, terlihat jelas - dalam kultum yang biasanya dilaksanakan pada jum'at pagi – siswa yang pada pelajaran aktif mereka lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan mumpuni dibandingkan mereka yang selalu pasif di dalam kelas. Mereka terlihat seakan-akan ada gap antara komunikasi dan pola bicaranya.

Dari hasil wawancara yang kami laksanakan dengan dua kepala bagian kurikulum yang ada di MTs al-Qorrobiyah dapat terlihat sesuai tabel berikut bagaimana mengimplementasikan seluruh aspek kurikulum dan susunan life skill yang akan dikembangkan disana.

Table 17

Implementasi Kurikulum Terpadu dan Life Skill

Konstruksi Kurikulum Terpadu	Pengembangan Lifes Skill
<i>Active learning</i> (pembelajaran aktif)	Kecakapan Individu dan Kecakapan Sosial
<i>Topic based learning</i> (berbasis pada topic atau tema)	Kecakapan dalam berfikir Rasional
<i>Problem Based Learning</i> (berbasis masalah)	Kecakapan Menyelesaikan masalah
<i>Multiple Lesson</i> (Aspek mata pelajaran yang beragam)	Kecakapan Akademik
<i>Contekstual Issue</i> (isu-isu yang umum dalam masyarakat)	Kecakapan Mengalisa masalah dan Sosial

Dari tabel ini hanya satu hal yang belum bisa dimasukkan dalam kecakapan yang tidak diajarkan dikelas dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lingkungan. Yakni aspek vocational. Menurut kepala bagian kurikulum karena kegiatan keterampilan ini murni dimasukkan dalam aspek pengembangan life skill yang dipayungi menggunakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar mata pelajaran. Sehingga guru terkadang lebih sulit untuk mengintegrasikan hal tersebut menjadi satu rencana pembelajaran.

Kepala bagian kurikulum juga memberikan ilustrasi implementatif kaitan antara kurikulum terpadu ini dengan life skill. Dia mencontohkan kepada kita tentang satu tema "Iman kepada Allah". Tema ini kemudian diaplikasikan kepada kemampuan siswa untuk menganalisa tentang menggunakan kolaborasi banyak pelajaran. Fiqihnya, menggunakan hukum sholat dan kewajiban memasrahkan diri kepada allah dalam pelajaran tasawuf, dan masih banyak yang lainnya. Dalam hal ini, siswa benar-benar diberikan kebebasan untuk menganalisa tentang iman kepada Allah. Bagi siswa yang pandai matematikanya, mungkin akan menganalisa tentang bilangan ketuhananan dan masih banyak yang lainnya. Intinya, murid benar-benar bebas dalam mengaktualisasikan diri.¹⁰

Meski sudah bisa dilaksanakan, bukan berarti hal tersebut tanpa adanya sebuah kendala-kendala untuk mengimplementasikan kurikulum

¹⁰ Wawancara dengan WAKA kurikulum.Moh. Rusli. Pada tanggal 02 Juli 2010.

terpadu pada pengembangan atau peningkatan life skill. Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Guru sering terjebak harus menyelesaikan materi, hal ini mengakibatkan lebih berupaya untuk mengejar target ajar ketimbang mengimplementasikan menggunakan kurikulum tersebut
- b) Adanya ujian umum, hal ini berakibat pelaksanaan kurikulum terintegrasi. Hal ini yang mengakibatkan untuk kelas tiga ini tidak dilaksanakan kurikulum terintegrasi ini.
- c) Siswa yang malas untuk bekerja keras untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kalaupun demikian apa yang dilaksanakan di MTs al_qorobiyah untuk dapat mengimplementasikan kurikulum ini merupakan sebuah upaya pembaharuan dalam aspek pendidikan islam. Inilah makanya kemudian memberikan keunikan tersendiri dalam upaya melaksanakan kurikulum yang sulit ditemukan disekolah-sekolah lainnya.

C. ANANLISIS DATA

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan itu biasanya bersifat idea. Yaitu sebuah cita-cita yang akan dibentuk. kurikulum juga lazim mengandung harapan-harapan yang berbunyi muluk-muluk.

Selain itu kurikulum juga mempunyai bermacam-macam bentuk, dan diantara bentuk kurikulum itu adalah kurikulum terpadu atau *integrated curriculum*. Kurikulum ini mempunyai beberapa ciri-ciri yang menguntungkan, meski juga mempunyai beberapa kelemahan. Karena kelemahan itulah timbul kritik dari para ahli kurikulum yang menganjurkan bentuk lain yang pada akhirnya kurikulum ini lebih dinamis. Namun kurikulum terpadu tidak selalu tampil dengan banyak kelemahan. Karena kurikulum ini masih memungkinkan untuk di modifikasi, diperkaya dan disesuaikan dengan keadaan dan pemikiran kurikulum yang baru.¹¹

1. Implementasi Kurikulum Terpadu (*integrated curriculum*) Di MTs

Unggulan Al-Qorrobiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) di MTs unggulan Al-Qorrobiyah Labang Bangkalan merupakan pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Pengembangan kurikulum ini dapat diartikan sebagai usaha untuk memasukkan satu tema dan satu tujuan yang menjadi pokok bahasan kedalam mata pelajaran.

Dalam merancang kurikulum terpadu seorang Guru yang mendapat tugas menjalankan mata pelajaran yang di sajikan berdasarkan kurikulum terpadu diwajibkan untuk membentuk sebuah konsep pola penjaringan tema yang berisikan tentang pemetaan tentang mata pelajaran yang menjadi

¹¹ Nasution *Kurikulum Dan Pengajaran.....Hal.178*

subjek bahasan dalam kelas. Setelah menyelesaikan aspek jaringan yang ada di atas, selanjutnya guru juga diwajibkan untuk membentuk jaringan Topik. Jaringan topik berisikan Kompetensi dasar dari subjek inti dari pelajaran yang ingin diajarkan.

Dalam mencapai tujuan-tujuan tematik maka dicapai melalui muatan dan kegiatan keagamaan, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.¹² Maka dalam setiap penyampaian ilmu umum, nilai-nilai keislaman tetap dimasukkan, baik berupa penyampaian materi maupun pengamalan. Misalnya dalam pola integrasi antara mata pelajaran IPA dan Aqidah Akhlak. ketika seorang guru mengajarkan pelajaran IPA guru juga mengajar akhlak, jadi selain kurikulum pelajaran umum yang disampaikan, guru juga mengajarkan prilaku, tata krama maupun kepribadian seorang muslim.

Pengembangan kurikulum terintegrasi di sini menyatukan antara pemahaman dan pelaksanaan atau dapat pula diartikan menyatukan antara pengetahuan (*knowledge*) dengan *activity*, sehingga harapannya kurikulum ini memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak didik baik secara kognitif, afektif, psikomotor dan secara sosial.

Diberlakukannya kurikulum ini didasari adanya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak usia belajar, dikarenakan selama ini asupan

¹² Tim Penyusun kurikulum MTs Unggulan Al-Qorrobiah.. *Dokumen sekolah) tahun pelajaran 2008-2009*, (Sembang, 2009) h. 9

pendidikan dari kebanyakan sekolah hanya sampai pada ranah kognitif dan fisik siswa saja, tidak sampai pada ranah psikologis maupun sosial atau bahkan pada ranah spiritual. Dengan pemberlakuan kurikulum terintegrasi diharapkan perkembangan komponen pertumbuhan siswa yakni kognitif, afektif, psikomotor, spiritual dan sosial dapat tumbuh secara optimal dan wajar.

Pembelajaran unit sebagai tanda kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) disekolah ini juga diterapkan pada kelas unggulan dan mata pelajaran tertentu dengan pada tema-tema tertentu pula. Dalam implementasi di luar kelas, kegiatan yang dilakukan dengan pembelajaran unit adalah ketika kegiatan lapangan, semisal studi tour, baksos dan lain-lain. Dalam implementasi pembelajaran unit, guru sangat memungkinkan menggunakan peer teacing.

Sesuai dengan data yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa apa yang dilaksanakan oleh MTs al-Qorrobiyah sudah sesuai dengan apa yang diterangkan dalam teori. Yakni berkaitan dengan ciri khas yang ada di dalam kurikulum terintegrasi. Adapun cirinya adalah mesti menyeluruh, adanya keterkaitan erat antar pelbagai disiplin keilmuan dan pelajaran.

2. Pengembangan *Life Skill* Di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah

Pengembangan life skill di Madrasah menengah di lapangan cukup berbeda dengan life skill yang biasa ditemukan di Madrasah Aliyah. Life skill yang ada di MTs akan lebih mengarah pada aspek kecakapan individu, dan social saja tanpa vocational. Pasalnya, anak setingkat mereka belum dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan melainkan kehidupan yang masih lama.

Dalam tataran teoritik, pengembangan *life skill* disebutkan sebagai satu hal yang bisa dikembangkan dan dibimbing. Life skill juga bentuk aktualisasi diri dari plebagai kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Life Skill adalah merupakan proses yang sangat panjang. Tidak sekejab atau dalam satu tahun saja, melainkan dikembangkan secara kontinuitas.

Apa yang diamati di MTs. Al-Qorobiyah cukup menggambarkan pada kita semua, bahwa mereka melakukan pelbagai bentuk life skill dan cara untuk mengapresiasikannya. Sedangkan di Kelas dua, mereka sudah dibekali dengan kecakapan untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat hingga pada kemampuan untuk kecakapan dalam mengambil keputusan sebagai pemimpin.

Dalam tatanan akademik, mereka dikembangkan melalui dua jalur aspek, ada yang berbentuk mata pelajaran adapula yang berbentuk kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan apa yang dilaksanakan di MTs al-Qorobiyah juga sesuai dengan bentuk pengembangan life skill secara

teoritik. Yakni mereka dikembangkan menggunakan instrument-instrument kecapakan yang sudah disebutkan diatas.

3. Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Membentuk *Life Skill* Siswa Kelas II Di MTs Unggulan Al-Qorrobiyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan

Mengimplementasikan kurikulum terpadu dalam membentuk life skill siswa memang bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan, namun juga bukan barang yang mustahil untuk dilaksanakan. Fungsi kurikulum adalah mengatur kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai di dalam sebuah lembaga. Di sisi lain, esensi kurikulum juga disebutkan sebagai *core (inti)* dari pada pendidikan. Satu pendidikan akan berjalan dikala kurikulum yang akan dilaksanakan dapat berfungsi dengan baik.

Sedangkan *Life Skill* di sekolah dikenal sebagai satu bentuk tujuan yang selalu ingin dicapai. Semua guru menginginkan muridnya memiliki kecakapan dan kemampuan yang lebih dibanding mereka yang tidak bersekolah. Di sekolah mereka mestinya menemukan dunianya sendiri sebagai pelajar yang seyogyanya berperilaku berbeda. Memiliki kompetensi-kompetensi.

Oleh karena, kedua hal – antara kurikulum terpadu dan *life skill* – bukan sesuatu yang apabila disatukan akan mengakibatkan bias lain. Melainkan bisa melengkapi dan menyempurnakan.

Mengimplimentasikan kurikulum tersebut untuk menghasilkan life skill yang diinginkan sangatlah mudah. Kalau boleh diilustrasikan layaknya seseorang yang ingin memasukkan air ke dalam botol, bukan gajah.

Di MTs al-Qorobiyah sesuai penelitian yang dikemukakan di atas, implementasi antar dua hal di atas memang tidak berbeda dengan teoritik. Mereka cukup memasukkan aspek kecakapan yang akan dikembangkan dalam life skill menjadi sebuah praktek dalam kurikulum terpadu yang diinginkan. Bahkan, kurikulum terpadu selalu mengajak siswanya selalu analitis, kritis dan juga menonjolkan kecakapan mereka dalam menyelesaikan permasalahan.

Meski tidak sesimpel yang ada di atas, MTs al-Qorobiyah juga mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Salah satunya pada diri Guru yang terkadang belum siap benar dan mampu memahami dua hal di atas, yakni antara Kurikulum dan Life Skill. Namun, apa yang sudah dinyatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs al-Qorobiyah sudah melaksanakan apa yang disebut implementasi kurikulum terpadu dan membentuk *life skill* siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan analisis tentang Implementasi Kurikulum Terpadu (*integrated curriculum*) dalam membentuk *life skill* siswa kelas II DI MTS Unggulan AL-Qorrobiah sendeng Dajah Labang Bangkalan., maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Ada dua langkah penerapan Kurikulum terpadu di MTs unggulan Al-Qorrobiah,yaitu:

a) Team teaching,yaitu menggunakan sebuah kelompok guru yang di beri

kewenangan oleh sekolah untuk mengkomunikasikan serta mempersiapkan seluruh aspek dan mata pelajaran yang mau di integralkan.

b) Guru tunggal,yaitu guru pilihan yang mendapat tugas sebagai pengajar pada mata pelajaran yang menggunakan kurikulum terpadu

Kurikulum terpadu di MTs Al-Qorrobiah hanya di berlakukan untuk peserta didik dalam kelas unggulan.

2. Secara normative Pembentukan *life skill* siswa di MTs Unggulan Al-Qorrobiah di bagi menjadi beberapa aspek,yaitu; kecakapan diri,kecakapan berfikir rasional,kecakapan social,kecakapan akademik, dan kecakapan vocational. Seemua konsep kecakapan tersebut diimplementasikan dalam

berbagai macam kegiatan sekolah, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, bahtsul masail, maupun pelatihan keterampilan.

3. implementasi kurikulum terpadu dalam pembentukan *life skill* siswa bisa dilihat dengan memasukkan aspek kecakapan yang akan dikembangkan dalam *life skill* menjadi sebuah praktek dalam kurikulum terpadu yang diinginkan. Bahkan, dalam prakteknya kurikulum terpadu selalu menuntut siswa sel untuk selaaalu analitis, kritis yang tentunya menggunakan kecakapan mereka (*life skill*) dalam menyelesaikan permasalahan.

B. Saran-Saran

Setelah melihat Implementasi Kurikulum Terpadu (*integrated curriculum*) Dalam Membentuk *Life Skill* Siswa kelas II Di MTs Unggulan Al-Qorrobiyyah Labang Bangkalan, maka untuk lebih dapat mengoptimalkan Kurikulum Berbasis

Kompetensi penulis memberikan saran-saran yang membangun adalah:

1. Optimalisasi kerja tim penyusun kurikulum, dan untuk menambah fasilitas yang ada di MTs Unggulan Al-Qorrobiyyah Sendeng Dajah Labang Bangkalan, dengan begitu maka Kurikulum terpadu akan berjalan dengan baik.
2. Untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan sosial sekolah dalam rangka memotifasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan *life skill* (kecakapan hidup) sehingga bisa mencetak menjadi manusia yang berguna dan cerdas, memiliki kepekaan social yang tinggi.
3. Dengan penerapan kurikulum terpadu di MTs Unggulan Al-Qorrobiyyah, di harapkan bias menjadi kurikulum percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumadasmoro Grafindo,1998).

UU RI no 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Surabaya: Media Centre, 2005).

Soetopo, Hendyat & wasty soemanto. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara,1993).

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Sukmadinata,Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1997)

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Sukmadinata, Nana Saodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007)

Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE.1988).

Megawangi, L, Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*. (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.2005).

Latifah, M, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah (tidak dipublikasikan)*, (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor,2008).

Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1996).

Nasution *.Kurikulum dan Pengajaran*, (akarta: bumi aksara.1995).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003)

Nurgiantoro, Burhanudin. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.

(Yogyakarta: BPFE,1988).

Soetopo, Hendyat & Wasti Soemanto. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*.

(Jakarta: Bina Aksara1986).

Nurgiantoro, Burhan. *dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah*. (Yogyakarta: BPFE.1988).

Tim *Broad Based Education* Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, (Surabaya: SIC, 2002)

M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

.Al-Barry, M. Dahlan dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*. (Surabaya: Target Press. 2003).

Mundir, Sudikin. *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insane Cendekia, 2005).

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003).

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 1995).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 1998)

Jurnal

Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, (<http://www.Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikan-kecakapan-hidup.htm>).

Tekad Wahyono. *Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk MeningkatkanKematangan Vokasional Siswa*, ANIMA Indonesian Psychological Journal,

2002, Vol. 17, No 4

Team penyusun Buku Pedomana Kurikulum terpadu MTs Unggulan Al-qorrobiyah.

(Bangkalan:Yayasan Al-Qorrobiyah,2008)